

MODUL PELATIHAN GURU SEKOLAH DASAR

**PENGAJARAN
PEMAHAMAN BACAAN**

Di Sekolah Dasar Tingkat Tinggi

**Mas Roro Diah Wahyu Lestari, M.Pd
Prof. Dr. Mohammad Syarif Sumantri, M.Pd
Dr. Asep Supena, M.Psi
Erry Utomo, M.Ed, Ph.d**



MODUL PELATIHAN GURU SEKOLAH DASAR

PENGAJARAN PEMAHAMAN BACAAN

Di Sekolah Dasar Tingkat Tinggi

Penulis : Mas Roro Diah W. Lestari, M.Pd, dkk
ISBN : 978-623-453-029-2
Editor : Dema Tesniyadi
Desain Sampul : Tim Desain Media Edukasi
Layout : Pitriyani

Cetakan Pertama, April 2022
iv + 163 hlm. ; 14.8 x 21 cm

Penerbit:

Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI)

Jalan Lingkar Caringin Cisoka Tangerang

Banten Kode Pos 15730

Email: indonesiamediaedukasi@gmail.com

WhatsApp Only: 087871944890

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun
juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Assalamu”alaikum Wr., Wb.

Penulis memanjatkan puji dan syukur atas Kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Berkat Karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan buku **Pengajaran Pemahaman bacaan.**

Pemahaman bacaan (bahasa Inggris: Reading comprehension) ialah kemampuan mengolah teks, memahami maksud dari teks dan memadukan dengan apa yang pembaca ketahui.

Akhir kata, buku ini masih sangat jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca penulis nantikan. Dengan harapan kan menjadi lebih baik dalam penulisan berikutnya.

Serang, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	5
A. Rasional.....	5
B. Tujuan	8
C. Sasaran	9
D. Indikator Keberhasilan.....	9
E. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Pelatihan	10
F. Cara Mempergunakan Modul.....	12
G. Struktur Tiap Modul	14
H. Pembagian Materi Modul.....	17
MODUL 1 HAKEKAT PEMAHAMAN BACAAN.....	19
A. Rasional.....	19
B. Tujuan	20
C. Alokasi Waktu	21

- D. Metode 21
- E. Materi..... 21
- F. Peralatan dan Media... **Error! Bookmark not defined.**
- G. Langkah – Langkah Kegiatan..... **Error! Bookmark not defined.**
- H. Evaluasi **Error! Bookmark not defined.**
- I. Refleksi **Error! Bookmark not defined.**

MODUL 2 PEMBELAJARAN PEMAHAMAN

BACAAN MODEL SAVI.. Error! Bookmark not defined.

- A. Rasional..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Tujuan **Error! Bookmark not defined.**
- C. Alokasi Waktu **Error! Bookmark not defined.**
- D. Metode **Error! Bookmark not defined.**
- E. Materi..... **Error! Bookmark not defined.**
- F. Peralatan dan Media... **Error! Bookmark not defined.**
- G. Langkah – Langkah Kegiatan..... **Error! Bookmark not defined.**
- H. Evaluasi **Error! Bookmark not defined.**

I. Refleksi **Error! Bookmark not defined.**

MODUL 3 PEMBELAJARAN PEMAHAMAN

BACAAN MODEL SAINTIFIK INQUAIRY

.....**Error! Bookmark not defined.**

A. Rasional..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Tujuan **Error! Bookmark not defined.**

C. Alokasi Waktu **Error! Bookmark not defined.**

D. Metode **Error! Bookmark not defined.**

E. Materi..... **Error! Bookmark not defined.**

F. Peralatan dan Media..... 89

G. Langkah – Langkah Kegiatan..... 90

H. Evaluasi 91

I. Refleksi 91

MODUL 4 PEMBELAJARAN PEMAHAMAN

BACAAN MODEL KONTEKSTUAL 93

A. Rasional..... 93

B. Tujuan 94

C. Alokasi Waktu 95

D. Metode 95

E. Materi..... 95

F. Peralatan dan Media..... 120

G. Langkah – Langkah Kegiatan.....	120
H. Evaluasi.....	121
I. Refleksi	122
LAMPIRAN	123
DAFTAR PUSTAKA.....	127

PENDAHULUAN

A. Rasional

1. Literasi Membaca dalam Pendidikan

Literasi merupakan suatu ketrampilan memahami. Istilah memahami dalam pembahasan pada modul ini adalah di fokuskan pada literasi membaca khususnya ketrampilan memahami bacaan.

Literasi adalah kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam pengertian modern, definisi literasi mencakup kemampuan berbahasa, berhitung memaknai gambar, melek computer dan berbagai sarana dasar lainnya untuk berkomunikasi, memahami, menyampaikan, memperoleh pengetahuan yang bermanfaat (Viktor Tanda,2018). Pengembangan Program literasi di sekolah khususnya sekolah dasar berupaya untuk menjadikan kegiatan literasi menjadi

suatu kebiasaan bagi anak-anak sekolah dasar. *This lack of engagement with popular culture in literacy programs has the potential to further disenfranchise an already marginalized group of young adults from a pleasurable, broad based and relevant literacy education* (Moni, 2008). Program budaya literasi di sekolah dasar dikenal dengan istilah GLS (Gerakan Literasi Sekolah). GLS merupakan kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah seperti peserta didik, guru, kepala sekolah, komite, tenaga kependidikan maupun pengawas sekolah, akademisi, penerbit media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladan) dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Tim Penyusun, 2016). Mengacu pada metode pembelajaran kurikulum 2013 yang menempatkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, kegiatan literasi tidak lagi berfokus pada peserta didik semata. Keberhasilan literasi membaca tidak lepas dari kemampuan Guru mengajar. Guru perlu memahami bahwa dalam pembelajaran literasi membaca tiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu strategi pengajaran membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

2. Pentingnya Pengajaran Pemahaman Bacaan pada Anak Sekolah Dasar

Kurikulum 2021 adalah kurikulum berbasis teks dengan meniadakan tematik. Pada kurikulum ini guru sebagai perancang perencanaan pembelajaran yang di fokuskan pada ketrampilan literasi membaca peserta didik.

Ketrampilan literasi membaca khususnya tingkatan pemahaman membaca merupakan tingkatan berbahasa yang paling tertinggi kaarena tidak hanya melibatkan mata taai juga melibatkan kemampuan kognitif siswa.

Sejumlah temuan jurnal berkaitan dengan kemampuan guru mengajar khususnya di SD kelas tinggi yaitu Muqarromah melaporkan dalam penelitiannya bahwa guru di Periok Cilegon masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran pemahaman bacaan di kelas 5.(Muqarromah, 2020) Guru di SD Jakasampurna Banten masih menggunakan cara klasikal dalam mengajarka pemahaman membaca di SD kelas 5. (Sugiharti, Pramintari, & Destianingsih, 2020)

Berdasarkan cara mengajar pemhaman bacaan di Banten yang masih bersifat klasikal berdampak pada prestasi siswa memhami bacaan berdasarkan laporan media online bahwa Minat membaca siswa Banten memiliki hubungan dengan

kemampuan memahami bacaan yang juga mengalami nilai hasil survey rendah. Pada laporan AKSI 2019 terlihat pada grafik pelaporan menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan siswa Banten menunjukkan angka 60,41 dimana kemampuan kompetensi pemahaman bacaan kompetensi kurang menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam wacana, membuat interpretasi sederhana dari sebuah teks.(BANGLITBANG, 2019)

Banten.com melaporkan bahwa kemampuan pemahaman membaca berdasarkan Survei tahun 2019 di Indonesia menunjukkan bahwa Pandeglang propinsi Banten yang memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang masih rendah.(Banten.com, 2016)

Bedasarkan data cara mengajar guru dan hasil temuan prestasi pemahaman membaca siswa SD di Banten maka perlu kiranya guru diberikan bekal ketrampilan khusus. Salah satu bentuk ketrampilannya adalah pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan strategi mengajar pemahaman pada siswakesas tinggi di Sekolah Dasar.

B. Tujuan

Tujuan dibuatkan modul ini adalah untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan peserta pelatihan

khususnya kepada guru-guru Bahasa Indonesia SD agar dapat mempraktekan 3 model pembelajaran bahasa, yaitu model SAVI, Saintifik Inquairi dan kontekstual dalam kegiatan mengajar ketrampilan memhami bacaan di kelas 5 SD.

C. Sasaran

Buku (judul) di buat sebagai buku panduan pegangan guru Bahasa Indonesia SD dalam megangajarkan ketrampilan memahami bacaan di kelas tinggi di SD yaitu kelas 4 sampai kelas 6 SD.

D. Indikator Keberhasilan

Suatu kegiatan pelatihan dan pengajaran berhasil dengan baik apabila memiliki beberapa tujuan khusus yang dirumuskan menjadi indikator disebut juga indikasi keberhasilan suatu kegiatan. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai pada proses pelatihan guru dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan melakukan assesment awal kondisi kemampuan pemahaman bacaan siswa.
2. Mengidentifikasi dan melakukan assessment awal kondisi kemampuan guru mengajar pemahaman bacaan di kelas.

3. Merumuskan persoalan yang dialami guru dalam mengajar di sekolah guna menemukan solusi penyelesaian permasalahan pengajaran pemahaman bacaan.
4. Mengidentifikasi kelemahan penerapan model pembelajaran pemahaman bacaan di Sekolah Dasar
5. Merefleksikan sejauh mana penerapan model pembelajaran pemahaman bacaan di Sekolah Dasar untuk kemudian dikembangkan model tersebut lebih baik lagi.

E. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Pelatihan

Prinsip-prinsip kegiatan pelatihan pengenalan model pembelajaran pemahaman bacaan perlu di rumuskan guna kertilbatan peserta aktif selama proses kegiatan berlangsung. Ada beberapa prinsip yang perlu di kuasai pelatih agar proses kegiatan berlangsung aktif menjadikan peserta kegiatan mudah menguasai materi yang disampaikan pelatih. Adapun prinsip pelaksanaan kegiatan di jelaskan sebagai berikut.

1. **Keterlibatan aktif.** Harapan kegiatan pelatihan guru adalah adanya umpan balik. Adanya keaktifan peserta yang memandakan bahwa materi disampaikan diterima dengan baik oleh peserta. Keaktifan peserta juga

menandakan adanya kenyamanan proses pembelajaran, Salah satu caranya adalah keterbukaan menerima berbagai pendapat peserta dan memberikan kenyamanan peserta mengungkapkan pendapatnya. Perlu adanya penjemabatan perbedaan dalam pendapat peserta dan teori yang disampaikan sehingga mereka memahami teori yang kita sampaikan.

2. **Kenyamanan.** Suasana pembelajaran mempengaruhi keberhasilan penerimaan informasi yang disampaikan oleh pelatih. Peserta pelatihan memerlukan suasana yang nyaman ketika pembelajaran berlangsung. Kenyamanan yang perlu disiapkan meliputi pengaturan tempat duduk, pencahayaan, udara di dalam ruangan dan cara pelatih menyampaikan materi yang menarik
3. **Focus pada tujuan.** Pelatih sebelum mempresentasikan materi kepada peserta perlu membaca tujuan umum dan tujuan khusus atau indikator yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuannya pelatih ketika melakukan kegiatan mengajar akan focus pada materi guna pencapaian tujuan akhir pembelajaran yang sedang berlangsung.
4. **Perhatian pada dinamika peserta.** Pelatih perlu memiliki tanggap dan teliti membaca situasi pembelajara yang sedang berlangsung untuk memahami dinamika suasana

hati peserta didik sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

5. **Dokumentasi pendapat.** Fasilitator perlu melakukan pendokumentasian atau membuat semacam catatan rubrik berisi pendapat dan pengalaman peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Catatan dokumentasi ini berguna untuk refleksi perbaikan pembelajaran kedepannya.
6. **Rencana aksi.** Setiap kegiatan perlu adanya suatu pelaporan hasil pembelajaran yang kemudian di evaluasi dan dilakukan refleksi guna merumuskan langkah-langkah tahapan kegiatan mengajar berikutnya (Kemendikbud, 2017)

F. Cara Mempergunakan Modul

Buku panduan berupa modul ini di rancang sebagai panduan bagi pelatih dan guru – guru yang mengajarkan Bahasa Indonesia di SD. Buku modul ini memberikan arahan bagaimana cara mengajarkan ketrampilan berbahasa yaitu memahami bacaan anak SD dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran Bahasa Indonesia. Modul ini berisi Modul 1 sampai modul 4 dengan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk penyampaian materi minimal 1 jam dan paling lama 4 jam.

Lamannya waktu penyampaian tergantung kebutuhan pembelajaran di lapangan.

Cara mempermudah buku ini tidak berbeda dengan tahapan guru mengajar, yaitu ada pembukaan, penyampaian materi inti dan penutup.

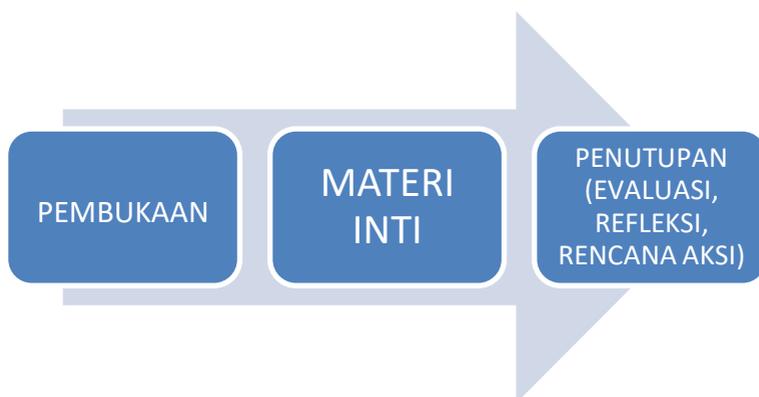
Pada tahapan pembukaan terlebih dahulu pelatih perlu menguasai isi materi yang akan diajarkan agar tidak ada kekeliruan dalam penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Perlunya pelatih menguasai materi juga digunakan pelatih untuk pemilihan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Materi ini perlu dikuasai pelatih dan didukung media yang sesuai berguna untuk menentukan strategi pembelajaran yang berguna bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Tahapan berikutnya adalah pelatih perlu melakukan tindakan pengajaran yang menarik berdasarkan strategi pembelajaran yang telah dirumuskan. Harpannya adalah adanya kegiatan pembelajaran yang dinamis. Adanya umpan balik antara pelatih dan peserta didik.

Pada tahapan kegiatan akhir yaitu penutup perlu adanya evaluasi dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Perlu juga diadakan Tanya jawab baik langsung

maupun tidak langsung untuk mengukur penguasaan peserta pelatihan terhadap materi yang telah disampaikan oleh pelatih. Catatan kegiatan dokumentasi evaluasi dan kegiatan pembelajaran sebagai data yang digunakan untuk melakukan refleksi perbaikan. Perumusan kegiatan refleksi dapat dipergunakan untuk membuat perencanaan pembelajaran yang selanjutnya dengan kualitas yang lebih baik lagi.

Kegiatan pelatihan dapat dibuat skema sebagai berikut,



G. Struktur Tiap Modul

Adapun penjelasan istilah tahapan langkah-langkah struktur modul adalah sebagai berikut,

1. Rasional

Rasional merupakan penjelasan pentingnya modul ini di buat berdasarkan fenomena masalah yang terjadi di

kelas maupun di masyarakat. Adapaun modul ini di buat kan berkaitan dengan permasalahan rendahnya kemampuan siswa SD pada umumnya memahami bacaan yang sedang mereka baca. Rasional di tampilkan awal merupakan petunjuk arah bagi pelatih dan peserta didik memudahkan memahami maknatiap modul yang di buat.

2. Tujuan

Perumusan tujuan dibuat di dari mulai pendahuluan sampai ada di setiap modul adalah memudahkan pelatih dan peserta didik mencapai materi dan segala hal yang ingin di capai oleh modul itu sendiri selama diadakan pelatihan.

3. Alokasi waktu

Waktu yang dibuthkan untuk kegiatan belajar mengajar guna pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

4. Metode

Berbagai cara yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar guna pencapaian tujuan.

5. Materi

Materi dibuat mengacu kepada judul yang dibuat serta indicator yang telah dirumuskan. Buku modul memuat

gagasan utama dan sejumlah pembahasan bahan ajar yang dilatihkan pada peserta didik, Materi merupakan pengembangan dari rumusan indikator yang disampaikan isinya berupa tulisan yang nyaman dibaca sehingga mudah dipahami oleh pelatih dan peserta pelatihan. Isi materi juga dapat menjadi rujukan berupa tulisan maupun media pembelajaran (Video dan multimedia) yang dipergunakan sebagai pokok pembahasan dalam modul.

6. Peralatan Media

Seperangkat benda yang dipergunakan sebagai alat memudahkan kegiatan mengajar guna memudahkan memahami materi yang disampaikan pelatih.

7. Langkah-langkah

Langkah-langkah pengajaran ini adalah tahapan yang perlu dirumuskan dalam buku modul ini sebagai tahapan yang perlu dipahami pelatih dan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan di dalam modul ini.

8. Evaluasi

Evaluasi dibuat berupa pertanyaan- pertanyaan yang diergunakan untuk mengukur penguasaan peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan pelatih maupun yang telah mereka baca.

9. Refleksi

Refleksi adalah segala sesuatu yang berharga dan memiliki manfaat bagi dirinya setelah peserta didik mengikuti pelatihan dan membaca buku modul. Artinya bahwa ada azas manfaat yang di dapat setelah membaca dan mengikuti pelatihan

Peserta didik perlu menangkap nilai-nilai positif dari kegiatan pelatihan dan membaca modul. Nilai positif yang ditengakap peserta usai pelatihan akan memperkaya pengetahuan dan kemanfaatan bagi dirinya dan kehidupan selanjutnya (Kemendikbud, 2017)

H. Pembagian Materi Modul

MODUL 1

Materi : Hakekat Pemahaman Bacaan

MODUL 2

Materi : Model Pembelajaran SAVI

MODUL 3

Materi : Model Pembelajaran Saintifik inquiry

MODUL 4

Materi: Model Pembelajaran Kontekstual

LAMPIRAN
EVALUASI
DAFTAR PUSTAKA

MODUL 1

HAKEKAT PEMAHAMAN BACAAN

A. Rasional

Kecakapan membaca merupakan tingkatan tertinggi dalam ketrampilan berbahasa. Membaca dikatakan tingkatan tertinggi ketrampilan berbahasa karena melibatkan kemampuan kognitif yaitu mengingat dan memproses informasi berupa serangkaian kata dan kalimat yang didengar untuk kemudian diolah otak dan dikeluarkan lagi untuk menerjemahkan maknanya.

Tingkatan ketrampilan membaca ada 2, yaitu:

1. Membaca nyaring
2. Pemahaman bacaan

Pada proses memahami bacaan dibutuhkan kondisi mata, telinga yang baik serta daya ingat memadai. Juga dibutuhkan kondisi otak yang prima. Proses informasi yang diproses oleh

otak siswa selama membaca dibutuhkan ketrampilan khusus. Tugas guru adalah membantu siswa untuk trampil memahami bacaan.

Sebelum membantu siswa memahami bacaan terhadap siswa perlu seorang guru memahami teori pemahaman bacaan. Guru perlu memahami teori proses terjadinya siswa mampu memahami isi bacaan yang mereka baca. Pemahaman guru memahami teori pemahaman bacaan di perlukan agar guru lebih mudah menghadapi permasalahan-permasalahan di lapangan ketika guru mengajar ketrampilan pemahaman bacaan di kelas.

Pemahaman guru terhadap teori-teori memahami bacaan akan memudahkan guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas bahasa. Pemahaman guru memahami indikator ketrampilan pemahaman bacaan dapat memudahkan guru untuk membuat assesmen kemampuan siswa dalam menguasai ketrampilan memahami bacaan.

B. Tujuan

Tujuan dari pelatihan ini adalah agar peserta pelatihan memiliki kemampuan:

1. Peserta dalam memahami hakekat pemahaman bacaan
2. Peserta memahami proses terjadinya membaca

3. Guru memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan memahami bacaan.
4. Guru memahami ruang lingkup kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia.
5. Peserta mampu menggunakan pendekatan model pemahaman bacaan yang sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas.

C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu 90 menit (2 x 45 menit)

D. Metode

Klasikal, demonstrasi dan diskusi

E. Materi



Foto 1. Tutor menyampaikan materi Pemahaman Bacaan secara online.

Guna mempermudah penyampaian materi secara on line oleh tutor, silahkan buka link Pemahaman Bacaan

Link Youtube pemahaman bacaan

<https://youtu.be/EF5ZtOLmW0A>

1. Hakekat Membaca

Berbahasa suatu yang sifatnya alamiah bagi semua makhluk yang hidup di dunia. Manusia adalah manusia yang memiliki peradapan tertinggi dibanding makhluk lain Manusia di anugrahi otak dan alat untuk berbicara oleh Tuhan Yang Maha Esa

Ada empat ketrampilan berbahasa adalah ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis. Pada proses pemerolehan bahasa ketrampilan yang diperlukan pertamakali seorang anak adalah ketrampilan menyimak. Anak mendengarkan dengan sungguh-sungguh percakapan di sekitar dirinya. Proses mendengarkan dengan konsentrasi disebut dengan menyimak. Tahap berikutnya adalah berbicara. Setelah lancar berbicara maka akan mempermudah bagi anak untuk belajar membaca setelah lancar membaca maka akan disusul dengan tahap akhir, yaitu ketrampilan menulis. Keempat tahapan ketrampilan berbahasa

erat berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa.

Membaca merupakan salah satu dari empat ketrampilan berbahasa. Apabila ada siswa mengalami kesulitan membaca maka secara otomatis akan mengalami membaca kesulitan menulis. Savage membahas tentang definisi, sebagai sebuah awal pemahaman sebelum kita membahas materi yang terkait dengan kesulitan siswa membaca. Tujuannya adalah supaya kita memahami terlebih dahulu komponen apa yang terkait dengan proses membaca dengan mempelajari definisi membaca. (Savage, 2005)

Hasil penelitian yang relevan melibatkan 125 individu yaitu, anak, orangtua, dan guru, universitas dan pelaku pendidikan dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi kemajuan anak dalam membaca (Stahl, 2017) adalah:

- a. Peran orangtua terhadap individual anak dalam upaya belajar membaca.
- b. Perlunya mengidentifikasi kesulitan anak sedini mungkin dalam membaca sehingga mendapatkan penanganan yang cepat.
- c. Pentingannya pemahaman terhadap phonic. Phonic merupakan jembatan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

- d. Pentingnya penemuan yang memiliki standart yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam membaca.
- e. Pentingnya keberadaan guru yang profesional dalam meningkatkan siswa dalam membaca.
- f. Pentingnya kebijakan pemerintah terhadap pengajaran membaca yang didasari atas laporan penelitian.

2. Proses Terjadinya Membaca

Proses membaca adalah suatu proses yang melibatkan gerak mata, pendengaran dan kemampuan kognitif anak. Razi dalam Basaran mengatakan bahwa gerak mata diarahkan mengacu pada pengenalan huruf sedangkan pendengaran di peruntukan untuk pengenalan bunyi bahasa untuk bisa membedakan tiap arti kata berdasarkan bunyi yang di dengarnya atau disebut Phonem. (Razi, 2008)(Başaran, 2013) Kemampuan kognitif anak melibatkan daya menyimpan otak dalam penguasaan kosakata dari pengetahuan sebelumnya yang mereka terima dari interaksi sosial .

Membaca adalah sebuah proses yang melibatkan aspek kognitif meliputi presepsi menuliskan simbol, mengenal bunyi huruf, dan memahami informasi yang terhubung dengan pengetahuan yang didapat sebelumnya. Juga melibatkan

emosional dan psikomotor perilaku.(Pollatsek, Treiman, Pollatsek, & Treiman, 2015), (Stahl, 2017).

Belajar membaca adalah tugas yang kompleks untuk pemula. Mereka harus mengoordinasikan banyak proses kognitif untuk membaca secara akurat dan lancar. Pembaca harus dapat menerapkan pengetahuan abjad mereka untuk memecahkan kode kata-kata asing dan mengingat cara membaca kata-kata yang telah mereka baca sebelumnya. Saat membaca teks yang terhubung, mereka harus membangun makna kalimat dan menyimpannya dalam ingatan saat mereka beralih ke kalimat baru. Pada saat yang sama, mereka harus memantau pengenalan kata-kata mereka untuk memastikan bahwa kata-kata yang diaktifkan dalam pikiran mereka sesuai dengan makna konteksnya.(Jenkins, Fuchs, Van den Broek, Espin, & Deno, 2003). Selain itu, mereka harus menghubungkan informasi baru dengan apa yang telah mereka baca, serta dengan latar belakang pengetahuan mereka, dan menggunakannya untuk mengantisipasi informasi yang akan datang, ketika seseorang berhenti untuk mencatat semua proses yang dilakukan.

Pengaturan efisiensi-verbalkemampuan membaca adalah prosesr identifikasi kata yang beroperasi cepat dan berfungsi sebagai dasar untuk pemahaman teks. Kendala umum pada

proses membaca adalah perhatian dan kemampuan memori yang tidak prima pada pemrosesan membaca yang efisien. Tuntutan pemrosesan aspek-aspek proses membaca dapat dikurangi dengan belajar dan berlatih. Ketika keterampilan membaca berkembang, pengenalan kata menjadi lebih efisien, dengan demikian membirkankan daya perhatian yang memperluas kapasitas memori kerja untuk mengintegrasikan proposisi teks dan membangun makna. Sebaliknya, pembaca yang kurang terampil dibatasi oleh pengenalan kata yang tidak efisien. Ini membebani sumber daya perhatian dan menghabiskan kapasitas memori kerja yang dibutuhkan untuk pemahaman. Dukungan untuk teori efisiensi-verbal sebagian berasal dari hubungan yang kuat antara pemahaman teks dan kecepatan membaca kata. Karena keterampilan membaca kata merupakan dasar dalam tingkat kemampuan membaca pemahaman.

Membaca adalah proses yang sebagian besar dengan aspek kognitif termasuk persepsi simbol tertulis, untuk mengetahui bunyi huruf, pemahaman informasi, menghubungkan informasi ini baik dengan lawan bicara dan pengetahuan sebelumnya lainnya; itu juga mencakup perilaku emosional dan psikomotorik. (Başaran, 2013) (Razi, 2008).

Pusat bagian dari text merupakan pengembangan Bagian utama dari pemrosesan teks melibatkan membaca kata-kata. Empat cara membaca (Stahl, 2017) :

- a. Decoding: Pembaca mengubah huruf menjadi suara dan menggabungkannya untuk membentuk kata-kata yang dapat dikenali; huruf-huruf itu bisa berupa huruf individual, atau digraf seperti TH, SH, OI, atau fonogram seperti ER, IGH, OW, atau ejaan dari rim-rim umum seperti -AP, -OT, -ICK. Kemampuan untuk mengubah subunit huruf menjadi suara berasal dari pengetahuan pembaca tentang sistem alfabet.
- b. Sight: Pembaca mengambil kata-kata yang telah mereka pelajari untuk dibaca dari memori.
- c. Analogi: Pembaca mengakses kata-kata memori yang telah mereka pelajari dan menggunakan bagian-bagian ejaan untuk membaca kata-kata baru yang memiliki ejaan yang sama (mis., Menggunakan-botol dalam botol untuk membaca throttle).
- d. Prediksi: Pembaca menggunakan isyarat konteks, pengetahuan linguistik dan latar belakang mereka, dan memori untuk teks untuk mengantisipasi atau menebak identitas kata-kata yang tidak dikenal.

Penelitian terbaru pada tahun 2015 diatas menurut Pollatsek mengataka bahwa kemampuan membaca anak tidak terfokus oleh faktor kognitif tetapi melibatkan pengetahuan yang dikuasai anak dari pembelajaran anak sebelumnya. (Pollatsek et al., 2015)

Pemerintah Amerika memiliki pusat bahasa yang meneliti perkembangan dan kemampuan bahasa anak yaitu National Reading Panel yang melaporkan bahwa sistem pengajaran ponem membantu siswa belajar membaca merupakan hal yang paling esesnsial di dalam kurikulum membaca.

Pada perkembangan pengajaran membaca tidak lagi dimulai dari penguasaan membaca huruf terlebih dahulu kemudian kemampuan anak merangkai huruf menjadi kata sehingga anak mampau membaca.,”

Penemuan pembelajaran membaca menurut Pollatsek tidak lagi melalui menghafal hururf namun belajar membaca dimulai dari menulis. Menulis huruf atau menjiplak hururf Pollatsek beralasan bahwa menulis biasanya mengambil bentuk tanda yang terlihat di permukaan benda yang relatif permanen. Fakta bahwa menulis dirancang untuk dipahami oleh mata.(Pollatsek et al., 2015). Untuk sistem penulisan alfabet, pendekatan fonetik menekankan mengajar anak-anak untuk

memecahkan kode kata-kata menggunakan koneksi antara huruf dan suara.

Belajar membaca adalah tugas yang kompleks untuk pemula. Mereka harus mengoordinasikan banyak proses kognitif untuk membaca secara akurat dan lancar. Pembaca harus dapat menerapkan pengetahuan abjad mereka untuk memecahkan kode kata-kata asing dan mengingat cara membaca kata-kata yang telah mereka baca sebelumnya. (Stahl, 2017 Saat membaca teks yang terhubung, mereka harus membangun makna kalimat dan menyimpannya dalam ingatan saat mereka beralih ke kalimat baru. Pada saat yang sama, mereka harus memantau pengenalan kata-kata mereka untuk memastikan bahwa kata-kata yang diaktifkan dalam pikiran mereka sesuai dengan makna konteksnya. Selain itu, mereka harus menghubungkan informasi baru dengan apa yang telah mereka baca, serta dengan latar belakang pengetahuan mereka, dan menggunakannya untuk mengantisipasi informasi yang akan datang. Ketika seseorang berhenti untuk mencatat semua proses yang dilakukan pembaca, ketika mereka membaca dan memahami teks, orang diingatkan betapa menakjubkannya tindakan membaca itu dan seberapa banyak yang ada bagi pemula untuk belajar.

Pengaturan efisiensi-verbal dari kemampuan membaca, proses identifikasi kata yang beroperasi cepat berfungsi sebagai dasar untuk pemahaman teks. Kendala pada perhatian dan memori menempatkan premium pada pemrosesan yang efisien. Tuntutan pemrosesan aspek-aspek tertentu dari proses membaca dapat dikurangi dengan belajar dan berlatih. Jenkin dan Basaran mengatakan bahwa ketika keterampilan membaca berkembang, Pengenalan kata menjadi lebih efisien, dengan demikian menarik perhatian yang memperluas kapasitas memori kerja untuk mengintegrasikan proposisi teks dan membangun makna. (Jenkins et al., 2003). (Başaran, 2013) Sebaliknya, pembaca yang kurang terampil dibatasi oleh pengenalan kata yang tidak efisien. Ini membebani sumber daya perhatian dan menghabiskan kapasitas memori kerja yang dibutuhkan untuk pemahaman. Dukungan untuk teori efisiensi-verbal sebagian berasal dari hubungan yang kuat antara pemahaman teks dan kecepatan membaca kata. Karena keterampilan membaca kata merupakan dasar dalam tingkat kemampuan membaca, yang berpengaruh langsung pada keberhasilan membaca-pemahaman, para peneliti telah mengandlkan langkah-langkah membaca kata dalam membandingkan keberhasilan pendekatan dalam pengajaran membaca.

Membaca adalah proses yang melibatkan aspek kognitif termasuk persepsi simbol tertulis, untuk mengetahui bunyi huruf, pemahaman informasi, menghubungkan informasi ini baik dengan lawan bicara dan pengetahuan sebelumnya lainnya; itu juga mencakup perilaku emosional dan psikomotorik. Oleh karena itu, bacaan sebagai hasilnya dapat dievaluasi melalui pemahaman, pemahaman dan penggunaan informasi yang disebutkan atau tersirat dalam teks

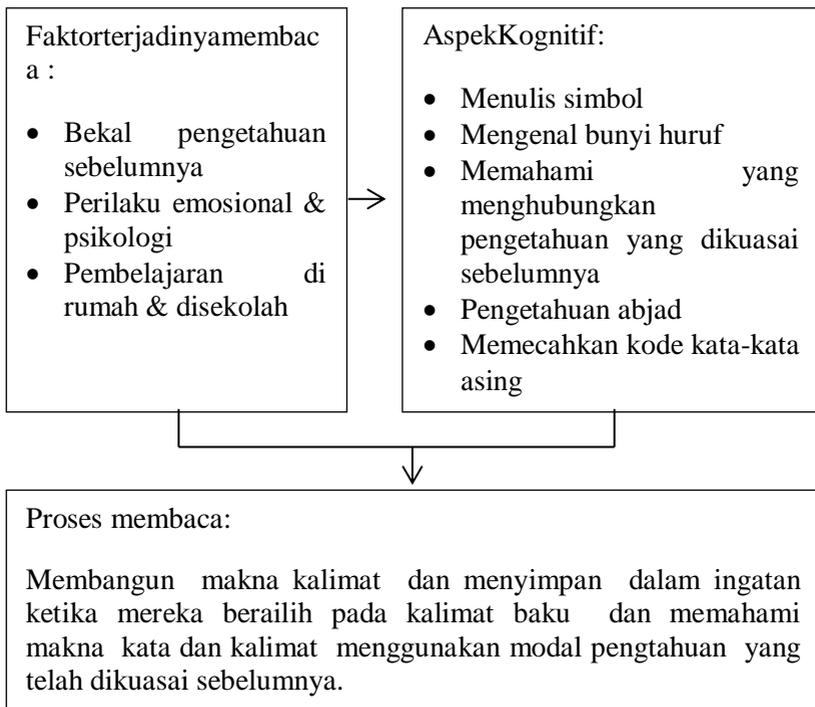
Bagian utama dari pemrosesan teks melibatkan membaca kata-kata. Empat cara proses membaca: (Stahl, 2017)

- a. Decoding: Pembaca mengubah huruf menjadi suara dan menggabungkannya untuk membentuk kata-kata yang dapat dikenali; huruf-huruf itu bisa berupa huruf individual, atau digraf seperti TH, SH, OI, atau fonogram seperti ER, IGH, OW, atau ejaan dari rim-rim umum seperti -AP, -OT, -ICK. Kemampuan untuk mengubah subunit huruf menjadi suara berasal dari pengetahuan pembaca tentang sistem alfabet.
- b. Sight: Pembaca mengambil kata-kata yang telah mereka pelajari untuk dibaca dari memori.
- c. Analogi: Pembaca mengakses kata-kata memori yang telah mereka pelajari dan menggunakan bagian-bagian ejaan untuk membaca kata-kata baru yang memiliki ejaan yang

sama (mis., Menggunakan-botol dalam botol untuk membaca throttle).

- d. Prediksi: Pembaca menggunakan isyarat konteks, pengetahuan linguistik dan latar belakang mereka, dan memori untuk teks untuk mengantisipasi atau menebak identitas kata-kata yang tidak dikenal.

Beberapa teori tentang proses terjadinya membaca diatas dapat dirumuskan sebagai berikut,



Bagan 1.2. Proses Terjadinya Membaca

Penjelasan bagan proses terjadinya membaca adalah sebagai berikut,

Bahwa membaca tidak timbul dengan sendirinya namun proses membaca memiliki faktor utama timbulnya membaca yang meliputi bekal pengetahuan, perilaku emosional dan psikologi tiap individu disebut juga faktor intristik, kemudian faktor pembelajaran membaca dari sekolah dan di rumah yang disebut faktor ekstrinsik. Faktor terjadinya membaca ini juga memiliki pengaruh pada kinerja kognitif otak yang meliputi menulis simbol, mengenal bunyi huruf, memahami kata dan kalimat berbekal pengetahuan sebelumnya, pengetahuan abjad, memecahkan kode kata-kata asing.

Faktor terjadinya membaca dan aspek kognitif yang juga dipengaruhi faktor terjadinya proses membaca dimana pada saat membaca terjadi proses membangun kalimat dan menyimpan dalam ingatan ketika mereka beralih pada kalimat baku dan memahami makna arti dari kalimat menggunakan modal pengetahuan yang telah dikuasai sebelumnya.

3. Definisi Pemahaman Bacaan

Tingkatan tertinggi membaca adalah Pemahaman bacaan. Sudah tidak hanya melibatkan gerakan mata dan membaca serangkaian huruf menjadi kata. Namun anak sudah memahami

isi bacaan yang dibacanya. Pembahasan ini meliputi pengertian membaca dan proses terjadinya pemahaman bacaan serta mempelajari komponen-komponen yang terlibat dalam kemampuan anak dalam memahami bacaan.

Penelitian dalam pemahaman bacaan yang perlu dipahami menurut Swan dan Singer telah menemukan proses-proses pemahaman membaca yang melibatkan konstruksi representasi mental yang koheren dari teks dalam memori pembaca. Representasi mental dari teks ini adalah produk dari pemahaman bacaan setelah selesai membaca bacaan. (Kendeou, Muis, & Fulton, 2011) Konstruksi representasi ini terjadi setiap saat ketika pembaca sedang membaca. Ini yang disebut proses aktif membaca. Model-model psikologis pemahaman bacaan membedakan antara produk-produk dari pemahaman yang berhasil dan proses-proses aktual yang mengarah pada produk-produk membaca. Membedakan antara produk dan proses adalah penting karena keduanya terkait secara kausal: proses membaca menyebabkan produk membaca. Pemahaman bacaan merupakan proses yang sangat kompleks yang sulit diajarkan oleh guru. Pemahaman adalah proses yang melibatkan pemikiran, pengajaran, pengalaman masa lalu, dan pengetahuan (Prado & Plourde, 2005). ..(Harvey, 2016) Fondasi pemahaman bacaan adalah

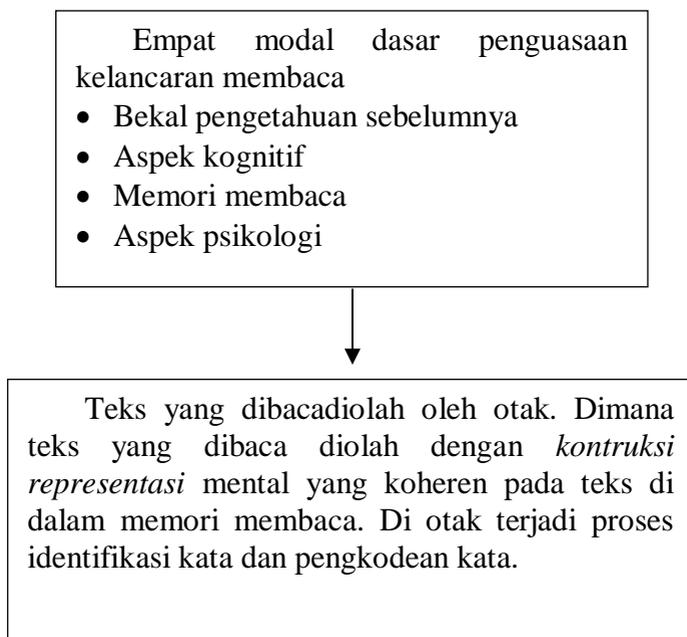
identifikasi kata dan pengodean kata. Ketika individu menjadi lebih baik dalam keterampilan ini dan mampu membaca kata-kata, mereka harus pindah ke belajar arti sebenarnya dari kata-kata yang mereka baca. Mengetahui dan memahami apa yang sedang dibaca adalah kunci untuk pemahaman. Pemahaman adalah "interaksi antara identifikasi kata, pengetahuan sebelumnya, strategi pemahaman, dan keterlibatan" (Prado & Plourde, 2005, hal. 33). Tanpa semua keterampilan ini, seseorang tidak dapat memahami dengan baik dan, oleh karena itu, tidak bisa membaca dengan benar.

Pada proses pemahaman bacaan ada tahapan yang dianggap sulit bagi anak ketika proses kegiatan memahami isi suatu bacaan ini diteliti oleh Stahl mengatakan bahwa Pengenalan kalimat adalah tugas yang sulit, semua sumber daya kognitif yang tersedia dapat dikonsumsi oleh tugas decoding, meninggalkan sedikit atau tidak sama sekali ketika digunakan pada interpretasi. Akibatnya ketika kegiatan membaca berlangsung mengalami kesulitan pada pengenalan kata memperlambat proses yang diperlukan untuk pemahaman. Membaca menjadi proses yang lambat dan usaha keras untuk menghasilkan pemahaman yang sesuai. (Stahl, 2017)

Pembaca yang lancar membaca otomatis menguasai pengenalan kata disebabkan kognitifnya mampu

mengelompokan kata-kata ke dalam unit sintaksis untuk memahami yang digunakan untuk menafsirkan kata sedangkan kemampuan kognitif terbatas. Lancar membaca adalah orang yang mampu melakukan banyak tugas di pikirannya, seperti pengenalan dan pemahaman kata pada saat bersamaan.

Beberapa teori tentang terjadinya proses membaca pemahaman diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut



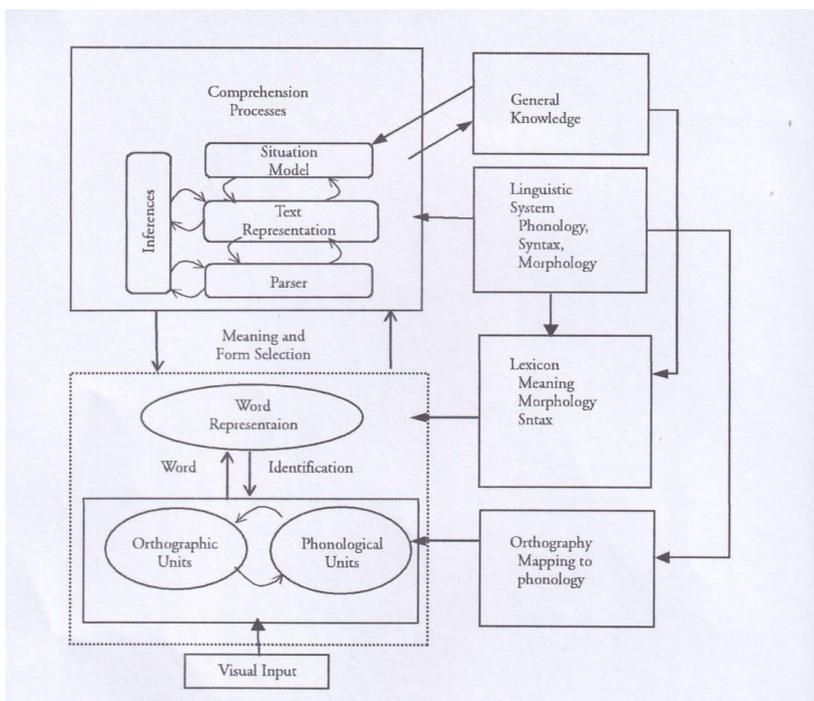
Bagan 1.2. Proses Terjadinya Pemahaman Bacaan

Penjelasan bagan proses pemahaman bacaan diatas adalah bahwa modal dasar pemahaman bacaan adalah telah

lancar membaca. Kelancaran membaca itu timbul karena memiliki bekal pengetahuan bahasa sebelumnya, aspek kognitif dimana fungsi otak khususnya bagian bahasa bekerja dengan baik dalam pengolahan kata dan kalimat. Kemampuan otak dalam mengingat kata dan kalimat yang diperoleh sebelumnya dan aspek psikologi siswa. Apabila siswa memiliki kelancaran membaca dengan baik dan didukung dengan fungsi kognitif dan psikologi serta bekal pengetahuan bahasa sebelumnya maka ketika siswa dihadapkan pada teks bacaan maka akan terjadi proses teks yang dibaca dengan konstruksi representasi dimana otak menerjemahkan tiap kalimat melibatkan arti kata dan berusaha untuk menghubungkan satu rangkaian kalimat memiliki makna yang bisa dipahami didalam otak yang disebut dengan konstruksi representasi mental di dalam memori membaca. Ketika siswa berusaha memahami bacaan maka saat itu juga terjadi pengidentifikasian dan pengkodean kata.

Pada buku "Science Reading" dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan memahami bacaan tidak bisa dipisahkan dari kemampuan bahasa lainnya, yaitu: kemampuan membaca dan menulis, membaca dan mendengarkan, Permasalahan yang ditampilkannya dalam teks bacaan serta membaca dan berbicara, Grellet menjelaskan proses

pemahaman bacaan dalam suatu frame yang terkait dengan kemampuan bahasa lainnya. (Snowling & Hulme, 2008)



Bagan 1.3. Framework Cara Kerja Otak Manusia Ketika Proses Pemahaman Bacaan (Snowling & Hulme, 2008)

Proses memahami bacaan pada bagan diatas adalah bahwa terjadinya anak memahami bacaan di dasarkan atas pengaruh dua faktor utama yaitu 1. Kemampuan anak mengidentifikasi kata. 2. Proses berikutnya adalah setelah mampu menerjemahkan arti kata kemudian melibatkan pikiran

ari I call this **SAVI** learning. The components are easy to recollect.(Meier, 2000)

- a. Somatic: Learning by moving and doing
- b. Auditory: Learning by talking and hearing
- c. Visual: Learning by observing and picturing
- d. Intellectual: Learning by problem solving and reflecting

Penjelasan komponen Meier dapat dijelaskan bahwa Pembelajaran model SAVI adalah melibatkan 3 komponen indera dan satu kecerdasan. Komponen itu terdiri dari Somatik dimana belajar melalui gerakan atau melakukan tindakan. Auditory yaitu belajar melalui berbicara dan mendengar semua keterangan yang disampaikan pengajar. Visual adalah belajar melalui apa yang sedang dilihat siswa. Semua keterlibatan indera dapat digunakan apabila ada permasalahan yang melibatkan pemikiran dalam belajar sehingga siswa memahami apa yang sedang dipelajari.

a. Unsur-unsur SAVI

Telah disebutkan pada pembahasan diatas bahwa model SAVI memiliki empat unsur inti yang harus ada di setiap langkah pembelajarannya, yaitu Somatic, audio, visual dan intelektual

1) Somatic

Meier mengatakan tentang kekuatan keterlibatan pembelajaran Somatic dalam pembelajaran SAVI ialah “alternating between physically active and physically passive learning activities you can help everyone's learning..”(Meier, 2000) Maksud dari pernyataan Meier adalah dalam pembelajaran tidak bisa melepaskan antara gerak tubuh dan pikiran. Gerak tubuh pasif maupun aktif berpengaruh pada proses belajar.

2) Auditori

Auditori merupakan kemampuan mendengar dan berbicara. Meier mengatakan “Our ears continually capture and store auditory information, even without our conscious awareness. And onc we make our own sounds by talking, several significant areas of our cerebrum are activated” (Meier, 2000) Maksud dari pernyataan Meier bahwa pendengaran kita terus

menerus menerima informasi yang ada dan tanpa kita sadari otak menerima berbagai informasi dari berbagai suara yang di dengar secara terus menerus. Informasi. Informasi yang kita terima melalui pendengaran membuat otak aktif mengolahnya. Jadi Informasi-informasi yang dirasa penting bagi kita akan secara langsung diolah otak itulah yang menjadikan kita berpikir aktif dan kritis.

3) Visual

Visual adalah sesuatu yang dilihat oleh mata di sekitar kita. Meier mengatakan bahwa “Visual acuity, although more pronounced in some people than others, is robust in everyone. The rationale is because there’s more equipment in everyone’s head for processing visual information”.(Meier, 2000). Maksud dari Meier bahwa walaupun secara pengucapan ada sebagian orang dianggap memiliki kekuatan untuk berpikir. Namun juga tidak kalah kuat secara pengelihatian merupakan peralatan yang penting bagi otak kita untuk mengolah informasi. Artinya semua informasi yang menarik perhatian kita akan secara otomatis diolah otak kemudian di simpan di memori

otak kita dalam jangka waktu yang lama dan akan kembali sewaktu-waktu di keluarkan jika diperlukan.

4) Intelektual

Otak manusia bisa diibaratkan adalah mesin penggerak manusia dalam beraktifitas sehari - hari termasuk ketika bekerja dan menempuh pendidikan. Meier mengatakan bahwa Intelektual (menurut cara saya menggunakan istilah) adalah pembuat akal dari pikiran; sarana dimana manusia menjadi "berpikir," mengintegrasikan pengalaman, menciptakan saraf baru jaringan, dan belajar. Ini menghubungkan mental tubuh, pengalaman fisik, emosional, dan intuitif bersama membangun makna baru untuk dirinya sendiri. Ini adalah sarana dimana pikiran mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pengertian, dan pengertian (kami harap) menjadi pemahman terhadap pengetahuan itu sendiri.(Meier, 2000) Pikiran manusia tidak akan mampu mengelola informasi yang masuk apabila secara visual, pendengaran dan keterlibatan tubuh mendapatkan kegiatan yang tidak menarik bagi ketiga indra tersebut. Misalnya guru monoton tanpa media yang bisa dilihat, di raba, dan di praktekkan tidak

tersedia. Kegiatan guru tersebut membuat fungsi otak tidak bekerja dengan baik dan tidak terjadi percepatan pembelajaran atau transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa tidak berjalan baik.

a) Prinsip - prinsip Pembelajaran SAVI

Pembelajaran SAVI dalam kegiatan belajar memiliki prinsip-prinsip yang harus dipatuhi guru dan siswa dalam proses kegiatan belajarnya.

Savi memiliki prinsip-prinsip pembelajaran yang menjadi fundamental penerapan SAVI dalam kegiatan proses belajar mengajar, yaitu

Tahap 1. Penghubung di mana koneksi ke pembelajaran berlangsung dengan menarik perhatian keterampilan pendengaran dan visual peserta didik.

Tahap 2. The Analyzer di mana keterampilan mengamati dan menganalisis permasalahan atau topic yang dipelajari.

Tahap 3. Applier dimana pembelajaran berlangsung melalui proses analisis dan melakukan.

Tahap 4. Siswa menjadi penemu yang belajar dengan melakukan kesimpulan dan mengemukakan pendapat. (Morrison, 2012)

b) Langkah-langkah Pembelajaran SAVI

Langkah-langkah pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut:

Fase 1: Persiapan

Tujuan tahap persiapan SAVI adalah untuk membangkitkan minat peserta didik, memberi mereka persaan positif tentang pelajaran yang akan berlangsung. Guru memancing siswa dengan menggali pengalaman, dan mempersiapkan siswa untuk siap menerima pelajaran.

Tindakan persiapan guru dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1) Memberi saran positif kepada siswa.
- (2) Memberikan manfaat mempelajari materi yang akan dilakukan.
- (3) Menginfokan manfaat tujuan mempelajari materi yang akan diajarkan dengan jelas dan bermakana.

- (4) Guru memancing keingin tahuan siswa.
- (5) Guru membangun suasana positif belajar.
- (6) Guru membangun suasana emosional yang baik.
- (7) Guru mengembangkan lingkungan social yang positif.
- (8) Guru membangun suasana yang relaks dan tidak membuat takut siswa ketika belajar.
- (9) Guru mampu mengatasi hambatan belajar.
- (10) Guru mengajukan pertanyaan atas permasalahan yang sedang dibahas berhungan dengan materi yang dipelajari.
- (11) Guru mampu membangkitka keingintahuan siswa.
- (12) Guru mengaktifkan siswa dalam belajar.

Fase 2: Presentasi

Fase presentase bertujuan membantu siswa menemukan materi yang sedang dipelajari dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, multisensory dan menarik atas semua gaya belajar siswa.

Tindakan yang dapat dilakukanm guru sebagai berikut:

- (1) Guru melakukan pretest dengan mengintegrasikan berbagai pengetahuan.
- (2) Guru dan siswa melakukan pengamatan fenomena yang sedang terjadi berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- (3) Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh otak dan tubuh.
- (4) Guru melakukan presentasi yang menarik
- (5) Penampilan alat peraga dan grafik presentasi yang menarik
- (6) Variasi presentasi yang menarik
- (7) Kegiatan pembelajaran berbasis mitra dan tim
- (8) Guru melatih siswa menemukan (pribadi, bermitra, berbasis tim)
- (9) Guru memberikan pengalaman belajar kontekstual dunia nyata.
- (10)Guru melatih siswa memecahkan masalah.

Fase 3: Berlatih

Pada fase ini disebut praktek yang membantusiswa mengintegrasikan dan

menggabungkan pengetahuan atau ketrampilan baru dengan berbagai cara.

Tindakan yang dilakukan guru:

- (1) Memberikan siswa belajar
- (2) Melakukan uji coba dan umpan balik langsung dalam kegiatan belajar
- (3) Guru dan siswa melakukan simulasi di dunia nyata
- (4) Suasana bermain sambil belajar
- (5) Keterlibatan siswa aktif
- (6) Siswa melakukan pemecahan masalah.
- (7) Siswa merefleksi dan mengartikulasi secara individu
- (8) Kegiatan berdiskusi dan berdialog antar kelompok atau tim
- (9) Siswa dan guru mengulas topik yang sedang dibahas secara kolaboratif
- (10) Siswa melakukan kegiatan kolaboratif.
- (11) Adanya umpan balik di akhir diskusi.

Fase 4: Kinerja

Fase kinerja merupakan fase penutup atau fase refleksi dari 3 tahapan fase sebelumnya. Tujuannya

adalah agar siswa mendapatkan bantuan ketika menerapkan dan memperluas pengetahuan, ketrampilan baru mereka ke pekerjaan sehingga kemampuan belajar dan kinerja terus meningkat.

Tindakan yang dapat dilakukan guru, adalah:

- (1) Praktek langsung di lapangan
- (2) Membuat dan menjalankan rencana aksi selanjutnya
- (3) Melakukan tindakan penguatan selanjutnya
- (4) Guru memberikan penguatan pada materi di fase akhir.
- (5) Guru membiar siswa berlatih ketika pembelajaran berlangsung
- (6) Guru melakukan evalusai dan umpan balik
- (7) Kegiatan aksi siswa mndapat dukungan teman sebaya.
- (8) Hasil akhir yang diharapkan adalah perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung

c) Kelebihan SAVI

Ada lima kelebihan pembelajaran SAVI dibandingkan metode yang lain menurut Meier.

Adapun maksud keterangan kelebihan pembelajaran SAVI menurut Meier adalah:

- (1) Menciptakan lingkungan belajar yang mengurangi stres dan menciptakan perasaan positif pada orang sehingga mereka dapat "meningkatkan" ke dalam otak secara maksimal.
- (2) Memberikan orang-orang dengan latihan pemecahan masalah dan mengakses informasi yang merangsang mereka untuk berpikir, membuat koneksi membangun jaringan saraf baru, dan menciptakan makna dan nilai manfaat yang di tindaklanjuti untuk diri sendiri.
- (3) Menjadikan pembelajaran sosial. Kolaborasi di antara peserta didik melibatkan lebih banyak kemampuan otak secara maksimal.
- (4) Siswa dalam kegiatan belajar di kelas diberikan kesempatan bergerak aktif sebagai bagian dari proses pembelajaran.
- (5) Menggambarkan dan mendekompilasi informasi di mana pun. Guru memberikan konteks dunia nyata di mana siswa terlibat

aktif menggerakkan semua indra secara bersamaan. (Meier, 2000)

Tabel 2.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (SAVI)

Nama Sekolah	
Mata pelajaran	Organ Gerak Hewan Dan Manusia
Materi	Organ Gerak Hewan
Kelas/semester	V / 1 (Satu).
Jumlah Pertemuan	2 x 35 menit (1x pertemuan)
Hari / tanggal	

KOMPETENSI INTI

KI-2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis,

dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI DASAR

IPA

- 3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.
- 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan

PPKN

- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Bahasa Indonesia

- 3.1. Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

INDIKATOR

IPA

1. Siswa terangsang untuk ingin tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang organ gerak hewan dan manusia.
2. Siswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap organ gerak
3. Mengetahui gerak ikan di air.
4. Menggali informasi dari teks bacaan.
5. Melalui bacaan, siswa dapat mengetahui organ gerak manusia dan Hewan
6. Siswa mengetahui fungsi organ gerak
7. Siswa memahami organ gerak pada hewan vertebrata
8. Siswa dapat menyebutkan organ gerak hewan
9. Siswa dapat membandingkan organ gerak hewan vertebrata dan Avertebrata
10. Siswa dapat membandingkan organ gerak hewan vertebrata dengan hewan Avertebrata

PPKN

1. Siswa mampu bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan berani mengemukakan pendapatnya.

Bahasa Indonesia

1. Siswa memiliki keterampilan untuk menggali informasi dari sebuah bacaan.
2. Siswa memahami pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok dari sebuah bacaan.
3. Menemukan ide pokok setiap paragraf dari bacaan
4. Siswa memiliki keterampilan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.
5. Siswa mampu membuat cerita gambar

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri

MATERI POKOK

1. Organ Gerak Manusia dan Hewan

Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, Gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya. Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak.

Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, meloncat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya. Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan.

Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan. Kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak. Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya.

Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan. Otot disebut alat gerak aktif karena otot memiliki suatu senyawa kimia yang membuatnya dapat bergerak. Pada saat otot yang menempel pada tulang bergerak, otot tersebut akan membuat tulang bergerak.

2. Gerak Ikan dalam Air

Ikan memiliki sistem gerak yang unik. Sistem gerak pada ikan berbedadengan hewan vertebrata yang lain. Hal tersebut dikarenakan habitat ikan adalah di air.

Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk rudal. Bentuk tubuh ini memungkinkan ikan meliuk ke kiri adn ke kanan. Bentuk tubuh yang seperti ini juga berfungsi untuk mengurangi hambatan pada saat bergerak di

dalam air. Ekor dan sirip ekor yang lebar berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air.

Tahukah kamu, ikan dapat berenang karena memanfaatkan bentuk tubuhnya yang unik? Ikan memiliki gelembung renang dalam tubuhnya yang berguna untuk mengatur gerak naik dan turun. Ikan memiliki susunan otot dan tulang belakang yang fleksibel untuk mendorong gerakan ekornya di dalam air. Sebagian besar ikan menggunakan gerak tubuh ke kanan dan ke kiri bersama dengan sirip ekornya untuk menghasilkan gaya dorong ke depan. Ikan yang bergerak dengan sirip samping dan sirip tengah cocok hidup di terumbu karang. Jenis ikan ini tidak dapat berenang secepat ikan yang menggunakan tubuh dan sirip ekornya.

3. Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan

Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis. Mengapa demikian? Karena dengan bergotong royong, masyarakat akan sering melakukan silaturahmi dan kerja sama, sehingga terjalinlah solidaritas. Seiring dengan munculnya rasa solidaritas

inilah, akan muncul juga rasa empati dan simpati diantara masyarakat yang akan mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat. Tidak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong. Gotong royong adalah kerja bersama, memeras keringat secara bersama, dan perjuangan saling bantu membantu secara bersama. Gotong royong dilakukan demi mencapai tujuan bersama. Tidak mempedulikan agama, suku, ataupun golongan.

Prinsip-prinsip gotong royong sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Karena semua masyarakat merasa saling memiliki. Masyarakat juga merasa mempunyai tujuan yang sama, yakni terwujudnya kehidupan yang sejahtera. Dengan bergotong royong, segala program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah akan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya gangguan yang disebabkan oleh ketidak harmonisan masyarakat.

4. Siput Bukanlah Hewan Lemah

Siput, menurut sebagian orang dianggap sebagai hewan yang lamban dan menjijikkan. Bahkan karena

gerakannya yang lamban, tidak jarang orang membanding bandingkannya dengan kelinci. Siput juga dianggap menjijikan karena tubuhnya yang penuh lendir. Sebenarnya siput memiliki kelebihan dan keistimewaan. Kelebihan dan keistimewaan siput ini merupakan karunia Tuhan yang tidak dimiliki oleh hewan-hewan lain. Apa saja kelebihan dan keistimewaan tersebut?

Siput merupakan hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan. Kenapa berjasa? Karena siput memakan daun-daunan dan menjadikannya bagian-bagian yang kecil (serpihan) sehingga mudah untuk diuraikan oleh bakteri pengurai. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan dan diuraikan akan bermanfaat bagi kelestarian lingkungan sekitar siput berada. Hasil penguraian yang diawali oleh siput itu akan berfungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur. Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lamban, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas,

siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

Siput memiliki pertahanan diri yang baik dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mempertahankan diri dari serangan predator. Meskipun tubuhnya lunak, namun tubuh siput memiliki lendir. Lendir ini berfungsi sebagai minyak pelumas dan pelindung bagi tubuhnya ketika berjalan di permukaan. Jalan sekasar apa pun dan seteral apa apun akan mudah dilalui tanpa tubuhnya terluka. Selain itu siput juga dikaruniai Tuhan dengan cangkang. Cangkang ini berfungsi sebagai rumah yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi tubuhnya. Cangkang juga berfungsi sebagai tempat persembunyian ketika ia terancam oleh lingkungan atau predator. Meski terik panas atau pun hujan, siput tetap bisa hidup nyaman dan aman dengan cangkangnya. Predator pun akan kebingungan untuk memangsa siput, karena tubuhnya terlindungi oleh cangkang yang keras.

Jadi, siput bukanlah hewan yang lemah. Siput adalah hewan istimewa yang memiliki banyak kelebihan. Siput diciptakan Tuhan dengan kekurangan sekaligus dengan kelebihan. Begitu juga dengan

manusia, diciptakan Tuhan dengan kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu kamu tidak boleh menyombongkan iri dengan kelebihan yang kamu miliki. Kamu juga jangan minder jika kamu kekurangan.

5. Gerak Kupu-Kupu

Kupu-kupu adalah hewan yang lucu. Warnanya indah dan menarik. Banyak orang menyukainya. Dia terbang dan hinggap pada bunga-bunga. Badannya kecil, namun memiliki sayap yang lebar. Sukakah kamu pada kupu-kupu?

Kupu-kupu termasuk hewan serangga. Kupu-kupu memiliki organ gerak yang sama seperti serangga-serangga lainnya. Salah satu organ gerak yang istimewa dari kupu-kupu dan serangga lainnya adalah sayap. Dengan sayap ini, maka menjadikan serangga sebagai satu-satunya hewan avertebrata yang bisa terbang.

Tahukah kamu, sayap kupu kupu yang indah sebenarnya transparan? Lalu kenapa terlihat berwarna-warni? Sayap kupu-kupu terlihat warna-warni karena perbedaan kecerahan pada setiap lapisan tipisnya.

pada tahun 1950. Model ini mengintegrasikan pembelajaran IPA dan matematika yang menggunakan pendekatan “Saintifik”. Salah satu contoh penerapan model pembelajaran Saintifik Inquiri ada pada Biological Science Curriculum Study (BSCS).(Bruce Joyce, Marsha Weil, 2011).

Model Saintifik Inquairi menekankan pada Pengajaran di kelas dengan proses penggunaan informasi dengan menggunakan tehnik yang sesuai terhadap bidang biologis. Model ini melakukan langkah awal denga mengidentifikasi permasalahan kemudian mengguakan metode tertentu yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. (Bruce Joyce, Marsha Weil, 2011).

Rangkaian kegiatan mengajar model pembelajaran Saintifik Inquairi adalah sebagai berikut, (Bruce Joyce, Marsha Weil, 2011)

Tahapan 1. Membuat area investigasi agar siswa melakukan suatu tindakan.

Tahapan 2. Siswa merumuskan masalah secara tersetruktur.

Tahapam 3. Siswa mengidentifikasi permasalahan hasil investigasi.

Tahapan 4. Siswa berspekulasi menyelesaikan permasalahan dengan membuat desain penyelesaian permasalahan yang efektif.

a. Sistem Sosial

Kegiatan sosialisasi pembelajaran model saintifik inkuiri di kelas. Guru membuat iklim persaingan yang ketat antar siswa dan kelompok. Guru membantu siswa melakukan hipotesis melalui diskusi antar siswa dan kelompok.

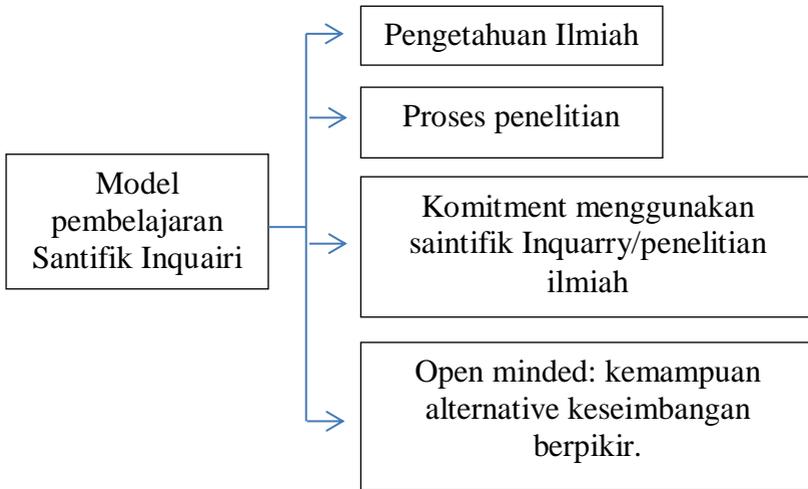
b. Prinsip Reaksi

Guru mempertahankan suasana inkuiri melalui serangkaian hipotesis, interpretasi data dan mengembangkan konstruksi siswa dalam berpikir mencari jalan keluar dari rumusan masalah hasil investigasi.

c. Sistem yang Mendukung

Guru membuat lingkungan inkuiri dengan menyiapkan obyek-obyek yang dibutuhkan siswa untuk diteliti, menyiapkan laboratorium untuk melakukan serangkaian percobaan yang dibutuhkan untuk merumuskan hipotesis penelitian.

1. Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran Saintifik Inkuairi



Bagan 3.1 Pembelajaran dan Hasil Akhir Pembelajaran Model Saintifik Inquairi

Penjelasan bagan 2.5 Model saintifik inkuairi mengajarkan suatu teori melalui pengetahuan ilmiah. Kegiatan pembelajaran dengan melakukan serangkaian penelitian sederhana. Penelitian ini mengasah kemampuan berpikir aktif ketika memperoleh informasi yang di dapat melalui investigasi penelitian. Model ini menekankan kerjasama kelompok untuk memperoleh hipotesis ilmiah jawaban dari rumusan permasalahan yang telah di investigasi sebelumnya. Adapun

tujuan akhir dari pembelajaran model ini adalah untuk mengajarkan ilmu sains yang terintegrasi pada ilmu lain yang disampaikan secara ilmiah. (Bruce Joyce, Marsha Weil, 2011)

Model pembelajaran saintifik inkuiri telah dikembangkan di berbagai negara. Model ini diperuntukan untuk berbagai tingkatan umur. Model pembelajaran ini dikembangkan melalui kurikulum nasional.

2. Unsur-unsur Saintifik Inquiri

Pada dasarnya pembelajaran saintifik inquiri memiliki unsur-unsur yang perlu ada ketika menyusun rencana pengajaran yaitu tenaga pendidik, materi pembelajaran berdasarkan fakta dan fenomena, penjelasan pendidik berdasarkan fakta, Mendorong siswa kritis dan aktif belajar, mendorong siswa membuat hipotesis, mendorong siswa berpikir rasional, berbasis pada fakta dan pengetahuan dan merumuskan tujuan secara sederhana. (Musfiqon, 2015)

Adapun penjelasan unsur pembelajaran saintifik inquiri sebagai berikut:

- a. Isi materi pembelajaran benar-benar berdasarkan fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu.

- b. Penjelasan tenaga pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif tenaga pendidik-peserta didik harus terbebas dari praduga tanpa mengaitkan teori ilmiah.
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan menerapkan berupa kesimpulan yang dipahami.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa membuat dugaan sementara dari fenomena atau permasalahan yang ada dari materi yang dipelajari.
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa agar memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif terhadap materi yang dipelajari.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta berupa teori pengetahuan yang bisa dipertanggung-jawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

3. Prinsip - prinsip Pembelajaran Saintifik Inquiri

Guru ketika menerapkan model pembelajaran saintifik perlu memperhatikan prinsip-prinsip mengajar model santifik agar tujuan yang telah di rumuskan dapat tercapai dengan baik sebagaimana yang di ungkapkan oleh Gauch., “The general

principles of scientific method pervade the entire scientific enterprise. where specialized techniques are confined to particular disciplines or subdisciplines” (Hugh G Gauch, 2005) prinsip metode saintifik adalah memiliki memiliki ruang lingkup pembahasan pada pengetahuan secara umum yang terintergasi dan memiliki batasan-batasan dalam pengkajiannya Adapau unsur pembelajaran saintifik adalah peserta didik aktif, Keberagaman dan metode ilmiah (Musfiqon, 2015) *Pengajaran Saintifik* memiliki tiga prinsip utama dalam menggunakan pendekatan ilmiah; yaitu:

- a. Belajar aktif, adapun model pembelajaran yang termasuk saintifik learning adalah belajar berbasis penelitian, belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada peserta didik. *Assessment* dilakukan untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.
- b. Pendekatan Keberagaman, Pendekatan ini meliputi siswa dan kelompok memiliki keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, serta konteks.
- c. Metode Ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Kegiatan ini meliputi

diobservasi seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana yang tercantum pada “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014” tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (Pendidikan Nasional, 2014)

Tabel 3.1. Lima Pengalaman Belajar Pembelajaran Saintifik Inquiry

Langakah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (observing)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/ membaca suatu tulisan/ mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (questioning)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi Tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/ mencoba	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan,	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/ digunakan, kelengkapan

<p>70 (<i>experimenting</i>)</p>	<p>meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/ membangun</p>	<p>informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data</p>
<p>Menalar/ Mengasosiasi (<i>associating</i>)</p>	<p>Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan Suatu pola, dan menyimpulkan.</p>	<p>Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua Fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan</p>

		kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (communicating)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

a. Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik Inquiri

Pada dasarnya kemajuan pembelajaran saintifik tergantung pada perpaduan imajinasi dan pemikiran kritis “Scientific progress is achieved by interplay between imagination and criticism”.(Jarrard, 2001)

Pelaksanaan metode ilmiah (saintifik) tersusun dalam tujuh langkah berikut:

- 1) Membuat pertanyaan.
- 2) Membuat latar belakang penelitian.
- 3) Membuat hipotesis.
- 4) Menguji hipotesis melalui percobaan.
- 5) Menganalisis hasil penelitian dan merumuskan kesimpulan.
- 6) Jika hipotesis terbukti benar maka daapt dilanjutkan dengan laporan.
- 7) Jika Hipotesis terbukti tidak benar atau tidak seluruhnya benar maka lakukan pengujian kembali (Musfiqon, 2015)

Adapun tahap-tahap pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perlu ada persiapan yang matang berbasis penelitian ilmiah yang meliputi: 1) Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran, 2) Pilihlah tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester, 3) Buatlah matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema, 4) Buatlah pemetaan pembelajaran tematik. Pemetaan dibuat dalam bentuk matriks atau jaringan topik, 5) Susunlah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan topik pembelajaran tematik.

2) Penerapan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik berjalan lancar didukung laboratorium yang memadai.

3) Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil dimana penilaian berdasarkan keterlibatan siswa.

4. Kelebihan Pembelajaran Model Saintifik Inquiri

Pembelajaran saintifik inquiri memiliki kelebihan terutama menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis dan mengasah kecerdasan intelektual intuk mencari solusi-solusi dari sebuah permasalahan dan fenomena yang ada seabagaimana yang diungkapkan oleh Gauch,

Siswa menjadi lebih produktif dalam berpikir. Siswa diajak bersikap dan berpikir menjadi ilmuwan lebih baik, lebih kreatif dan lebih produktif, dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam prinsip-prinsip dasar metode ilmiah. Siswa memahami pendekatan sains yang kaya dengan humaniora. Para siswa dapat memperoleh perspektif tentang usaha mereka. (Hugh G Gauch, 2005)

Tabel 3.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik Inquiry

Nama Sekolah	
Mata pelajaran	Organ Gerak Hewan Dan Manusia
Materi	Organ Gerak Hewan
Kelas/semester	V / 1 (Satu).
Jumlah Pertemuan	2 x 35 menit (1x pertemuan)
Hari / tanggal	

KOMPETENSI INTI

- KI-2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENI DASAR

IPA

- 3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.

- 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan

PPKN

- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Bahasa Indonesia

- 3.1. Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

INDIKATOR

IPA

1. Siswa terangsang untuk ingin tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang organ gerak hewan dan manusia.
2. Siswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap organ gerak
3. Mengetahui gerak ikan di air.
4. Menggali informasi dari teks bacaan.
5. Melalui bacaan, siswa dapat mengetahui organ gerak manusia dan Hewan
6. Siswa mengetahui fungsi organ gerak

7. Siswa memahami organ gerak pada hewan vertebrata
8. Siswa dapat menyebutkan organ gerak hewan
9. Siswa dapat membandingkan organ gerak hewan vertebrata dan Avertebrata
10. Siswa dapat membandingkan organ gerak hewan vertebrata dengan hewan Avertebrata

PPKN

1. Siswa mampu bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan berani mengemukakan pendapatnya.

Bahasa Indonesia

1. Siswa memiliki keterampilan untuk menggali informasi dari sebuah bacaan.
2. Siswa memahami pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok dari sebuah bacaan.
3. Menemukan ide pokok setiap paragraf dari bacaan
4. Siswa memiliki keterampilan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.
5. Siswa mampu membuat cerita gambar

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri

MATERI POKOK

1. Organ Gerak Manusia dan Hewan

Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, Gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya. Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak.

Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, meloncat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya. Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan.

Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan. Kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak. Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya.

Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhitulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan idak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan. Otot disebut alat gerak aktif karena otot memiliki suatu senyawa kimiayang membuatnya dapat bergerak. Pada saat otot yang menempel pada tulang bergerak, otot tersebut akan membuat tulang bergerak.

2. Gerak Ikan dalam Air

Ikan memiliki sistem gerak yang unik. Sistem gerak pada ikan berbedadengan hewan vertebrata yang lain. Hal tersebut dikarenakan habitat ikan adalah di air.Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk rudal. Bentuk tubuh ini memungkinkan ikan meliuk ke kiri adn ke kanan. Bentuk tubuh yang seperti ini juga berfungsi untuk mengurangi hambatan pada saat bergerak di dalam air. Ekor dan sirip ekor yang lebar berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air.

Tahukah kamu, ikan dapat berenang karena memanfaatkan bentuk tubuhnya yang unik? Ikan memiliki gelembung renang dalam tubuhnya yang berguna untuk mengatur gerak naik dan turun. Ikan memiliki susunan otot dan tulang belakang yang fleksibel untuk mendorong gerakan ekornya di dalam air. Sebagian besar ikan menggunakan gerak tubuh ke kanan dan ke kiri bersama dengan sirip ekornya untuk menghasilkan gaya dorong ke depan. Ikan yang bergerak dengan sirip samping dan sirip tengah cocok hidup di terumbu karang. Jenis ikan ini tidak dapat

berenang secepat ikan yang menggunakan tubuh dan sirip ekornya.

3. Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan

Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis. Mengapa demikian? Karena dengan bergotong royong, masyarakat akan sering melakukan silaturahmi dan kerja sama, sehingga terjalinlah solidaritas. Seiring dengan munculnya rasa solidaritas inilah, akan muncul juga rasa empati dan simpati diantara masyarakat yang akan mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat. Tidak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong. Gotong royong adalah kerja bersama, memeras keringat secara bersama, dan perjuangan saling bantu membantu secara bersama. Gotong royong dilakukan demi mencapai tujuan bersama. Tidak mempedulikan agama, suku, ataupun golongan.

Prinsip-prinsip gotong royong sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Karena semua masyarakat merasa saling memiliki. Masyarakat juga merasa mempunyai tujuan yang

sama, yakni terwujudnya kehidupan yang sejahtera. Dengan bergotong royong, segala program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah akan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya gangguan yang disebabkan oleh ketidak harmonisan masyarakat.

4. Siput Bukanlah Hewan Lemah

Siput, menurut sebagian orang dianggap sebagai hewan yang lamban dan menjijikkan. Bahkan karena gerakannya yang lamban, tidak jarang orang membanding bandingkannya dengan kelinci. Siput juga dianggap menjijikan karena tubuhnya yang penuh lendir. Sebenarnya siput memiliki kelebihan dan keistimewaan. Kelebihan dan keistimewaan siput ini merupakan karunia Tuhan yang tidak dimiliki oleh hewan-hewan lain. Apa saja kelebihan dan keistimewaan tersebut?

Siput merupakan hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan. Kenapa berjasa? Karena siput memakan daun-daunan dan menjadikannya bagian-bagian yang kecil (serpihan) sehingga mudah untuk diuraikan oleh bakteri

pengurai. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan dan diuraikan akan bermanfaat bagi kelestarian lingkungan sekitar siput berada. Hasil penguraian yang diawali oleh siput itu akan berfungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur. Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lamban, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

Siput memiliki pertahanan diri yang baik dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mempertahankan diri dari serangan predator. Meskipun tubuhnya lunak, namun tubuh siput memiliki lendir. Lendir ini berfungsi sebagai minyak pelumas dan pelindung bagi tubuhnya ketika berjalan di permukaan. Jalan sekasar apa pun dan seterjal apa apun akan mudah dilalui tanpa tubuhnya terluka. Selain itu siput juga dikaruniai Tuhan dengan cangkang. Cangkang ini berfungsi sebagai rumah yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi tubuhnya. Cangkang juga berfungsi

sebagai tempat persembunyian ketika ia terancam oleh lingkungan atau predator. Meski terik panas atau pun hujan, siput tetap bisa hidup nyaman dan aman dengan cangkangnya. Predator pun akan kebingungan untuk memangsa siput, karena tubuhnya terlindungi oleh cangkang yang keras.

Jadi, siput bukanlah hewan yang lemah. Siput adalah hewan istimewa yang memiliki banyak kelebihan. Siput diciptakan Tuhan dengan kekurangan sekaligus dengan kelebihan. Begitu juga dengan manusia, diciptakan Tuhan dengan kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu kamu tidak boleh menyombongkan diri dengan kelebihan yang kamu miliki. Kamu juga jangan minder jika kamu kekurangan.

5. Gerak Kupu-Kupu

Kupu-kupu adalah hewan yang lucu. Warnanya indah dan menarik. Banyak orang menyukainya. Dia terbang dan hinggap pada bunga-bunga. Badannya kecil, namun memiliki sayap yang lebar. Sukakah kamu pada kupu-kupu?

Kupu-kupu termasuk hewan serangga. Kupu-kupu memiliki organ gerak yang sama seperti serangga-serangga lainnya. Salah satu organ gerak yang istimewa dari kupu-kupu dan serangga lainnya adalah sayap. Dengan sayap ini, maka menjadikan serangga sebagai satu-satunya hewan avertebrata yang bisa terbang.

Tahukah kamu, sayap kupu kupu yang indah sebenarnya transparan? Lalu kenapa terlihat berwarna-warni? Sayap kupu-kupu terlihat warna-warni karena perbedaan kecerahan pada setiap lapisan tipisnya. Kupu-kupu memiliki kemampuan terbang yang luar biasa. Kupu-kupu bisa terbang sejauh ribuan kilometer untuk mencari daerah yang hangat ketika musim dingin tiba. Kupu-kupu akan kembali lagi menempuh jarak ribuan kilometer ketika musim semi tiba. Meskipun demikian, kupu-kupu tidak bisaterbang apabila suhu tubuhnya di bawah 30 derajat celcius.

Kamu telah mengetahui organ gerak hewan vertebrata dan avertebrata. Pada pembelajaran sebelumnya kamu telah mengetahui gerak kelinci, siput, kupu-kupu. Bersama kelompokmu, melalui contoh gerak hewan-hewan tersebut, identifikasikan

ke dalam kelompok hewan vertebrata atau avertebrata. Kemudian buatlah perbandingan antara keduanya. Lakukan dengan diskusisecara berkelompok.

Sumber:

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Organ Gerak Hewan dan Manusia / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.vi, 210 hlm. : illus. ; 29,7 cm. (Tema ; 1)Tematik Terpadu Kurikulum 2013Untuk SD/MI Kelas V. ISBN 978-602-427-204-3

METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific Inquiry learning
2. Model : Problem Based Learning
3. Metode : Diskusi kolaboratif

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tabel 3.3. Langkah Pembelajaran Saintifik Inquiry

Langkah pembelajaran	Skenario Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	o Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menumbuhkan semangat siswa dengan gerakan saya bangun, sadar, dan bersemangat. ○ Melakukan apersepsi Guru menarik perhatian Siswa untuk tertarik mengikuti pelajaran yang disampaikan guru hari ini, Mis: menerangkan manfaat mempelajari materi yang dipelajari hari ini. ○ Gurumenyampaikan tujuan pembelajaran. 	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru membagikan ikan emas hidup kepada 5 kelompok. Guru membagikan kupu-kupu yang sudah mati ○ Guru menyuruh wakil dari kelompok untuk dijadikan obyek pengamatan, Obyek manusia siap untuk di raba di cari organ gerak. ○ Mengamati: Tiap kelompok dibagikan Lembar Kerja Siswa. Tiap kelompok mengamati obyek 	55 menit

	<p>penelitiannya yang berada diatas meja.</p> <p>Sambil mengamati Siswa menyimak penjelasan guru terkait dengan obyek yang diamati.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menanya: Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan obyek yang sedang diteliti. ○ Mengumpulkan/Mengekspor: Siswa mengumpulkan data dari berbagai sumber (boleh menggunakan jaringan internet) mengenai organ gerak manusia dan hewan. Tiap kelompok mengungkapkan pendapatnya tentang organ gerak manusia dan hewan. ○ Menganalisa: Peserta didik mengisis LKS sambil berdiskusi antar anggota kelompok membahas materi yang sedang 	
--	---	--

	<p>dipelajaro. Mengkomunikasikan: Tiap mempresntasikan hasil diskusi dan pengamatan di depan kelas Kelompok lain menanggapi.</p>	
<p>Penutup (interalisasi dan refleksi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru bersama Siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran yang di pelajari hari ini. ○ Guru melakukan evaluasi pembelajaran 	

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber Belajar: Buku Siswa “Organ Gerak Hewan dan Manusia”. LKS tema 1 Organ gerak Makhluk Hidup
2. Alat Pelajaran: In Focus. Film Organ gerak manusia, Film Kebudayaan Gotong Royong di Indonesia. Kupu-kupu yang diawetkan, Ikan emas hidup

PENILAIAN

Aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan

Tes akhir

Jenis Tes: Tes Lisan

Tes perbuatan

Tes tertulis

Bentuk tes: Tes Pilihan ganda

Tes Isian singkat

Instrumen penilaian:

Penilaian proses/penilaian berupa kerja berupa LKS dan lembar pengamatan (terlampir)

Penilaian hasil belajar berupa:

Soal evaluasi (terlampir)

Kunci jawaban (terlampir)

Pedoman Penilaian (terlampir)

B. Peralatan dan Media

Peralatan yang digunakan pada pelatihan ini adalah laptop, power point, sound sistem pendukung dan media online maupun off line.

C. Langkah – Langkah Kegiatan

Tabel 3.4 Alokasi Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik Inquiry

Kegiatan	Waktu (menit)
Pembukaan	
Pelatih melakukan pembukaan dengan menyapa peserta dan menayakan kedaan peserta	2
Pelatih memberitahukan judul dan materi pembahasan yang akan dilaksanakan.Pelatih menggali pengalaman dari peserta berkaitan dengan judul yang akan di bahas.	8
Pelatih menanyakan permasalahan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas kepada peserta.	5
Pelatih mendiskusikan Bersama peserta untuk menemukan jawaban bagi penannya	10
Kegiatan inti	
Pelatih menjelaskan Model pembelajaran Saintifik Inquiry	5
Pelatih menjelaskan Model pembelajaran Saintifik Inquiry di Indonesia	5
Pelatih menjelaskan Unsur-unsur Saintifik Inquiri	5
Pelatih menjelaskan Prinsip - prinsip Pembelajaran Saintifik Inquiri	5
Pelatih menjelaskan Langkah – Langkah pembelajaranSaintifik Inquiri	

Pelatih menjelaskan kelebihan pembelajaran model saintifik inquiry	
Pelatih mengajukan tanya-jawab berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.	10
Pelatih melakukan kegiatan diskusi secara kelompok berkaitan dengan permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan teori yang telah diterima peserta.	15
Penutup	
Pelatih melakukan refleksi dengan menyakan nilai-nilai yang didapat dalam kelas pelatihan ini.	10
Pelatih Bersama peserta membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan	10
Total waktu	90

D. Evaluasi

1. Bacalah modul 2 pada langkah-langkah membuat perencanaan mengajar Model Sintifik Inquiry
2. Buatlah perencanaan mengajar pemahaman bacaan dengan menggunakan Model Saintifik Inquiry
3. Presntasikan perencanaan mengajar yang telah dibuat di depan peserta lain.

E. Refleksi

Hasil kegiatan, evaluasi dan dsikusi perlu di dokumentasikan berupa pencatatan berbentuk rubik. Kemudian

membuat penilaian kemajuan dan kekeurangan kegiatan pembelajaran di kelas guna di rumuskan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

MODUL 4

PEMBELAJARAN PEMAHAMAN BACAAN MODEL KONTEKSTUAL

A. Rasional

Model pembelajaran kontekstual muncul berdasarkan memberikan pengalaman belajar yang bermakna atau berkesan di benak siswa karena berdasarkan pada keterkaitan isi dan konteksnya. Konteks disini adalah apa yang menjadi topic yang di pelajari siswa di sekolah.

Tugas guru sekolah adalah menyiapkan konteks apa yang akan di pelajari siswa. Konteks ini dikembangkan menjadi sub judul yang terkait dengan mata pelajaran lain. Anak akan mendapatkan makna dalam belajar apabila banyak yang mereka pelajari berdasarkan topic yang dipelajari. Semakin banyak yang siswa dapatkan dari pengembangan topic yang

mereka pelajari maka siswa mudah mengerti makna dari pengetahuan dan kerampilan dari pengetahuan yang dipelajari.

Siswa mampu menemukan makna dari yang dipelajari merupakan ciri utama dari model kontekstual. Apabila seorang guru banyak memberikan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada topic yang sedang dipelajari secara tidak langsung akan banyak materi yang harus dibaca siswa. Dampaknya adalah adanya peningkatan penguasaan kosakata dan kalimat. Semakin banyak kosakata dan kalimat yang dikuasai siswa menjadikan siswa memudahkan siswa memahami bacaan.

B. Tujuan

Tujuan dari pelatihan ini adalah agar peserta pelatihan memiliki kemampuan:

1. Peserta dalam memahamai pengetahuan model pembelajaran kontekstual.
2. Peserta memahamai proses terjadinya unsur-unsur kontekstual
3. Peserta mampu mempraktekan unsur-unsur model pembelajaran kontekstual.
4. Peserta memahami kelebihan model pembelajaran kontekstual.

C. Alokasi Waktu

Alokasi waktu 90 menit (2 x 45 menit)

D. Metode

Klasikal, demonstrasi dan diskusi

E. Materi



Foto 5. Tutor menyampaikan materi Model Pembelajaran Kontekstual

Tutor juga mengajar secara on line pada materi pembelajaran model kontekstual, dapat di buka pada link dibawah ini,

LINK YOUTUBE KONTEKSTUAL

<https://youtu.be/lpODlwdn5rE>

1. Model Pembelajaran Contextual

a. **Pengertian Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran modern yang menitik beratkan pada konteks belajar dan mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajarannya sebagaimana dikatakan beberapa ahli pendidikan Ericks Constructivism calls for active participation in problem solving and critical thinking regarding an authentic learning activity that students find relevant and engaging (Briner 1999)(Berns & Erickson, 2001) Pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah model pengajaran dan pembelajaran yang membantu para guru menghubungkan konten subyek pelajaran pada situasi dunia nyata; dan memotivasi siswa untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan aplikasinya di kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja dan terlibat dalam kerja keras yang diperlukan pembelajaran. Contextual teaching and learning (CTL) is a concept that helps teachers relate subject matter to real world situations.(Sears, 2003). Konsep yang dipelajari membantu guru menghubungkan subjek yang dipelajari dengan dunia nyata. the context is not, in itself, a framework or a

container in which actions take place(Jensen, 2005) Pada dasarnya konteks yang dimaksud bukan mengacu pada diri sendiri tetapi merupakan kegiatan yang langsung dialami siswa ketika prose belajar di dunia nyata. The context is both shaping the structure during which the action takes place and is made by the exact same actions involving individuals, artifacts and social interpretation. (Jensen, 2005)Konteksnya membentuk struktur berpikir dan tindakan itu terjadi. tindakan yang terjadi melibatkan individu, artefak dan interpretasi social

Pemahaman model pembelajaran kontekstual dapat dirumuskan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu model pembelajaran membantu para guru menghubungkan konten subyek pelajaran dengan situasi dunia nyata; dan memotivasi siswa untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan aplikasinya untuk kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja dan terlibat dalam kerja keras yang diperlukan pembelajaran.

b. Unsur-unsur Pembelajaran Contextual Learning

Pada pembelajaran kontekstual memiliki unsur-unsur yang menjadi cirikhas dalam pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran lain. Unsur Kontekstual

disampaikan oleh Sears bahwa Seorang guru yang mengajar mata pelajaran dengan model kontekstual harus mempertimbangkan unsur-unsur yang menjadi ke khasan model kontekstual dengan model pembelajaran lain yaitu lebih menekankan pada pembelajaran siswa merasakan langsung benda-benda di sekitar yang nyata. (Sears, 2003) Guru membuat sebuah web yang menjadi jaring-jaring tema pembelajaran. Memetakan materi. Bertanya tentang apa yang akan diajarkan, melakukan hipotesis dan mengidentifikasi alasan untuk tindakan, dan menganalisis persamaan dan perbedaan. Siswa diajak untuk berexplorasi dengan benda-benda yang menjadi topic pembelajaran dikemudian mendiskusikan kinerja yang telah dilakukan dan membandingkan dengan teori yang ada. Fase terakhir dalam pembelajaran ini diakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pembelajaran kontekstual merupakan kombinasi dari emosi, kognitif, dan perilaku belajar yang berguna bagi dalam pengembangan kemampuan pribadi. (Jilin, 2018b).

c. **Prinsip - prinsip Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual dalam penerapannya memiliki prinsip-prinsip yang harus ada sebagai pegangan

guru. Sebagaimana yang dikatakan Jilin bahwa pendidikan kontekstual memfokuskan pembelajarannya untuk perkembangan anak melalui lima elemen, yaitu inisiatif siswa berdasarkan minat mereka sendiri, pengembangan estetika berdasarkan persepsi dunia, kreativitas yang berpusat pada pengembangan berpikir, humanisme dipenuhi dengan emosi, dan penerapan melalui latihan pada lembar kerja Siswa (LKS). .(Jilin, 2018a)

Prinsip kontekstual learning menurut Sears adalah:

- 1) Mengajar dan kegiatan belajar pada model kontekstual learning harus mampu mengasah emosional dan intelektual Siswa.
- 2) Belajar berfokus pada minat Siswa
- 3) Belajar mengembangkan kreatifitas Siswa ketika pengerjaan tugas.
- 4) Mengajarkan materi terhadap siswa harus memperhatikan psikologi perkembangan siswa atau disesuaikan umur anak dalam berpikir. (Sears, 2003)

d. Langkah-langkah Pembelajaran Contextual Learning (CTL)

Proses pembelajaran kontekstual di kelas ada 2 langkah proses yaitu proses kegiatan pembelajaran dan

penilaian adapun langkahnya sebagai berikut, Proses kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah pembelajaran CTL adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa terbagi dalam beberapa kelompok dipilih secara acak dengan jumlah sama tiap kelompok.
- 2) Tiap anggota kelompok siswa membaca dan membahas tugas guru pada LKS yang sesuai pokok bahasan tema. Kegiatan kelompok adalah memecahkan masalah baik mandiri dan kolaboratif. Tiap kelompok menghadapi situasi yang mengundang mereka untuk mendefinisikan satu atau lebih masalah yang melibatkan analisis, tindakan dan sebagainya. Penyelidikan dan Investigasi. Peserta didik mengeksplorasi berbagai cara untuk menjelaskan peristiwa dan implikasinya; mereka mengumpulkan dan berbagi informasi dan membahas bersama-sama menemukan penyelesaian masalah yang disepakati kelompok.
- 3) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain diberi kesempatan memberi masukan hasil paparan diskusi kelompok lain.

- 4) Kegiatan akhir Guru memberikan tes formatif secara individual yang materi yang telah dipelajari. Bentuk tes CTL berupa tes authentic berbentuk jurnal refleksi, penulisan essay sebagai refleksi, portofolio, laporan kinerja terapan, sampel kerja, penelitian tindakan studi kasus, peniruan belajar., daftar periksa sejenisnya. (Sears, 2003).

Fungsi dari penilaian autentik paada proses pembelajaran CTL adalah untuk mengetahui guna memperlihatkan tugas-tugas keberhasilan siswa yang telah dilakukan selama belajar. Menampilkan kegiatan kerjasama antara kawan, guru berdasarkan topic yang pernah diajarkan. Pada penilaian autentik di CTL menggunakan laporan penilia berupa rubik dan cheklis pada proses kegiatan belajar berlangsung.” Using rubrics and other criteria checklists at the core of authentic assessment as standards to improve learning and teaching. .(Sears, 2003). Penilaian autentik digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik pada siswa maupun pada guru sebagai integrasi actual hasil pembelajaran di sekolah.

e. Kelebihan Pembelajaran Kontektual

Model pembelajaran Kontekstual lebih menitik beratkan pengalaman langsung siswa sesuai konteks topic yang dipelajari siswa di sekolah memiliki kelebihan bagi siswa setelah belajar model ini di sekolah. Lima elemen pendidikan kontekstual memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak:

- 1) Inisiatif siswa dan berdasarkan minat
- 2) Meningkatkan pengalaman estetika berdasarkan pengetahuan dunia sekitarnya
- 3) Kreativitas berpusat pada pikiran anak-anak
- 4) Humanisme melalui aliran emosi yang bebas
- 5) Perapan pengetahuan subjek menggunkan ketrampilan bahasa. (Jilin, 2018a)

Tabel 4.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (CTL)

Nama Sekolah	
Mata pelajaran	Organ Gerak Hewan Dan Manusia
Materi	Organ Gerak Hewan
Kelas/semester	V/2
Jumlah Pertemuan	2 x 35 menit (1x pertemuan)
Hari / tanggal	

KOMPETENSI INTI

KI-2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KOMPETENI DASAR

IPA

3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.

- 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan

PPKN

- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Bahasa Indonesia

- 3.1. Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

INDIKATOR

IPA

1. Siswa terangsang untuk ingin tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang organ gerak hewan dan manusia.
2. Siswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap organ gerak
3. Mengetahui gerak ikan di air.
4. Menggali informasi dari teks bacaan.
5. Melalui bacaan, siswa dapat mengetahui organ gerak manusia dan Hewan

6. Siswa mengetahui fungsi organ gerak
7. Siswa memahami organ gerak pada hewan vertebrata
8. Siswa dapat menyebutkan organ gerak hewan
9. Siswa dapat membandingkan organ gerak hewan vertebrata dan Avertebrata
10. Siswa dapat membandingkan organ gerak hewan vertebrata dengan hewan Avertebrata

PPKN

1. Siswa mampu bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan berani mengemukakan pendapatnya.

Bahasa Indonesia

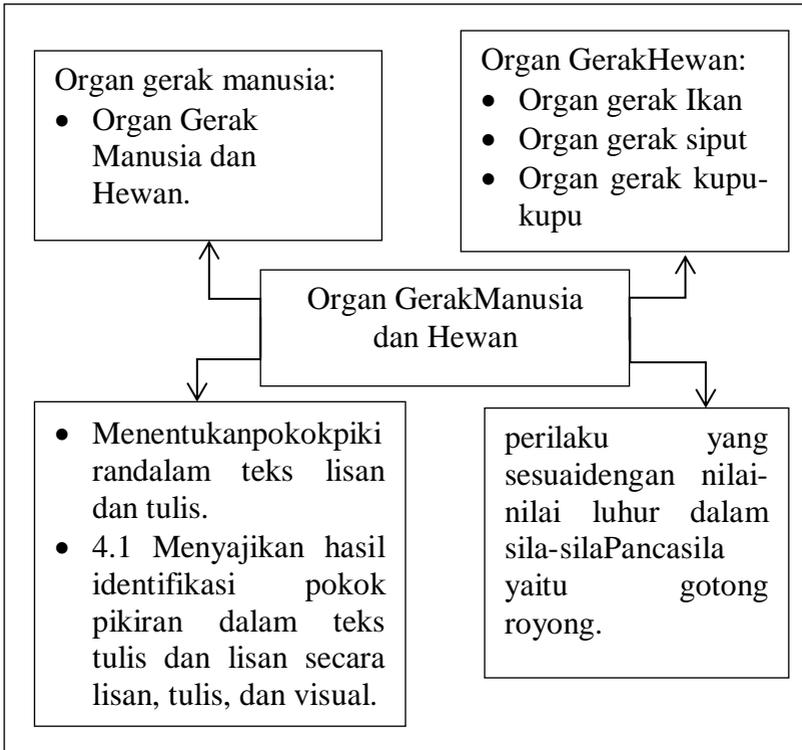
1. Siswa memiliki keterampilan untuk menggali informasi dari sebuah bacaan.
2. Siswa memahami pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok dari sebuah bacaan.
3. Menemukan ide pokok setiap paragraf dari bacaan
4. Siswa memiliki keterampilan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.
5. Siswa mampu membuat cerita gambar.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, Siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

MATERI POKOK

Tema: “Organ Gerak Manusia



1. Organ Gerak Manusia dan Hewan

Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, Gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai

sebagian atau seluruh bagian tubuhnya. Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak.

Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, meloncat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya. Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan.

Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan. Kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak. Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya.

Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan. Otot disebut alat gerak aktif karena otot memiliki suatu senyawa kimia yang membuatnya

dapat bergerak. Pada saat otot yang menempel pada tulang bergerak, otot tersebut akan membuat tulang bergerak.

2. Gerak Ikan dalam Air

Ikan memiliki sistem gerak yang unik. Sistem gerak pada ikan berbedadengan hewan vertebrata yang lain. Hal tersebut dikarenakan habitat ikan adalah di air.

Salah satu bentuk tubuh yang paling banyak dimiliki oleh hewan air adalah bentuk rudal. Bentuk tubuh ini memungkinkan ikan meliuk ke kiri adn ke kanan. Bentuk tubuh yang seperti ini juga berfungsi untuk mengurangi hambatan pada saat bergerak di dalam air. Ekor dan sirip ekor yang lebar berfungsi untuk mendorong gerakan ikan dalam air.

Tahukah kamu, ikan dapat berenang karena memanfaatkan bentuk tubuhnya yang unik? Ikan memiliki gelembung renang dalam tubuhnya yang berguna untuk mengatur gerak naik dan turun. Ikan memiliki susunan otot dan tulang belakang yang fleksibel untuk mendorong gerakan ekornya di dalam air. Sebagian besar ikan menggunakan gerak tubuh ke

kanan dan ke kiri bersama dengan sirip ekornya untuk menghasilkan gaya dorong ke depan. Ikan yang bergerak dengan sirip samping dan sirip tengah cocok hidup di terumbu karang. Jenis ikan ini tidak dapat berenang secepat ikan yang menggunakan tubuh dan sirip ekornya.

3. Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan

Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis. Mengapa demikian? Karena dengan bergotong royong, masyarakat akan sering melakukan silaturahmi dan kerja sama, sehingga terjalinlah solidaritas. Seiring dengan munculnya rasa solidaritas inilah, akan muncul juga rasa empati dan simpati diantara masyarakat yang akan mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat. Tidak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong. Gotong royong adalah kerja bersama, memeras keringat secara bersama, dan perjuangan saling bantu membantu secara bersama. Gotong royong dilakukan demi mencapai tujuan bersama. Tidak mempedulikan agama, suku, ataupun golongan.

Prinsip-prinsip gotong royong sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Karena semua masyarakat merasa saling memiliki. Masyarakat juga merasa mempunyai tujuan yang sama, yakni terwujudnya kehidupan yang sejahtera. Dengan bergotong royong, segala program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah akan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya gangguan yang disebabkan oleh ketidak harmonisan masyarakat.

4. Siput Bukanlah Hewan Lemah

Siput, menurut sebagian orang dianggap sebagai hewan yang lamban dan menjijikkan. Bahkan karena gerakannya yang lamban, tidak jarang orang membanding bandingkannya dengan kelinci. Siput juga dianggap menjijikan karena tubuhnya yang penuh lendir. Sebenarnya siput memiliki kelebihan dan keistimewaan. Kelebihan dan keistimewaan siput ini merupakan karunia Tuhan yang tidak dimiliki oleh hewan-hewan lain. Apa saja kelebihan dan keistimewaan tersebut?

Siput merupakan hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan. Kenapa berjasa? Karena siput memakan daun-daunan dan menjadikannya bagian-bagian yang kecil (serpihan) sehingga mudah untuk diuraikan oleh bakteri pengurai. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan dan diuraikan akan bermanfaat bagi kelestarian lingkungan sekitar siput berada. Hasil penguraian yang diawali oleh siput itu akan berfungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur. Siput adalah sang pengembara yang mandiri. Meskipun siput berjalan lamban, namun siput memiliki stamina yang sangat bagus. Daerah pengembaraan siput pun sangat luas. Pengembaraan siput dimulai sejak siput menetas. Setelah menetas, siput langsung mandiri. Siput tidak lagi terikat dan bergantung pada induknya.

Siput memiliki pertahanan diri yang baik dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mempertahankan diri dari serangan predator. Meskipun tubuhnya lunak, namun tubuh siput memiliki lendir. Lendir ini berfungsi sebagai minyak pelumas dan pelindung bagi tubuhnya ketika berjalan di permukaan. Jalan sekasar

apa pun dan seterusnya apa pun akan mudah dilalui tanpa tubuhnya terluka. Selain itu siput juga dikaruniai Tuhan dengan cangkang. Cangkang ini berfungsi sebagai rumah yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi tubuhnya. Cangkang juga berfungsi sebagai tempat persembunyian ketika ia terancam oleh lingkungan atau predator. Meski terik panas atau pun hujan, siput tetap bisa hidup nyaman dan aman dengan cangkangnya. Predator pun akan kebingungan untuk memangsa siput, karena tubuhnya terlindungi oleh cangkang yang keras.

Jadi, siput bukanlah hewan yang lemah. Siput adalah hewan istimewa yang memiliki banyak kelebihan. Siput diciptakan Tuhan dengan kekurangan sekaligus dengan kelebihan. Begitu juga dengan manusia, diciptakan Tuhan dengan kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu kamu tidak boleh menyombongkan diri dengan kelebihan yang kamu miliki. Kamu juga jangan minder jika kamu kekurangan.

5. Gerak Kupu-Kupu

Kupu-kupu adalah hewan yang lucu. Warnanya indah dan menarik. Banyak orang menyukainya. Dia terbang dan hinggap pada bunga-bunga. Badannya kecil, namun memiliki sayap yang lebar. Sukakah kamu pada kupu-kupu?

Kupu-kupu termasuk hewan serangga. Kupu-kupu memiliki organ gerak yang sama seperti serangga-serangga lainnya. Salah satu organ gerak yang istimewa dari kupu-kupu dan serangga lainnya adalah sayap. Dengan sayap ini, maka menjadikan serangga sebagai satu-satunya hewan avertebrata yang bisa terbang.

Tahukah kamu, sayap kupu kupu yang indah sebenarnya transparan? Lalu kenapa terlihat berwarna-warni? Sayap kupu-kupu terlihat warna-warni karena perbedaan kecerahan pada setiap lapisan tipisnya. Kupu-kupu memiliki kemampuan terbang yang luar biasa. Kupu-kupu bisa terbang sejauh ribuan kilometer untuk mencari daerah yang hangat ketika musim dingin tiba. Kupu-kupu akan kembali lagi menempuh jarak ribuan kilometer ketika musim semi tiba.

Meskipun demikian, kupu-kupu tidak bisaterbang apabila suhu tubuhnya di bawah 30 derajat celcius.

Kamu telah mengetahui organ gerak hewan vertebrata dan avertebrata. Pada pembelajaran sebelumnya kamu telah mengetahui gerak kelinci, siput, kupu-kupu. Bersamakelompokmu, melalui contoh gerak hewan-hewan tersebut, identifikasikan ke dalam kelompok hewan vertebrata atau avertebrata. Kemudian buatlah perbandingan antara keduanya. Lakukan dengan diskusisecara berkelompok.

Sumber:

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Organ Gerak Hewan dan Manusia / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.vi, 210 hlm. : illus. ; 29,7 cm. (Tema ; 1) Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V. ISBN 978-602-427-204-3

METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Metode: Informasi, diskusi kelompok, demonstrasi, tanya jawab

Model: Pendekatan Kontekstual learning (CTL)

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tabel 4.2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran(CTL)

Langkah pembelajaran	Skenario Pembelajaran	lokasi waktu	Pendidikan karakter	Metode
Kegiatan awal	Tahap 1 Persiapan	5 menit	<ul style="list-style-type: none">• Disiplin• Tanggung jawab• Peduli• Percaya diri	Ceramah Tanya jawab
Kegiatan inti	Tahap II Guru menerangkan tentang materi yang sedang dibahas hari ini. Guru memutar film yang berkaitan dengan materi yang dibahas hari ini.	55 menit	<ul style="list-style-type: none">• Disiplin• Tanggung jawab• Peduli• Percaya diri	Narasi
	Tahap III Berpikir Bersama		<ul style="list-style-type: none">• Disiplin• Tanggung jawab	Diskusi Demonstra

	<p>Guru membagi 5 kelompok. Tiap kelompok membahas satu sub pokok bahasan. Padapembelajaran hari ini ada 5 sub tema. Maka sub tema tersebut dibagi rata dimana tiap kelompok membahas sub tema yang telah ditentukan guru. Siswa mengerjakan LKS bersama kelompoknya. dan mengadakanikusi kelompok menjawab pertanyaan pada LKS di tiap kelompok. Prsentasi hasil diskusi sub tema.Tiap kelompok maju ke depan membahas hasil diskusi. Teman diluar kemlompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Percaya diri 	si
--	--	--	----

	diminta bebas menanggapi hasil diskusi.			
Penutup (interalisasi dan refleksi)	Guru bersama Siswa menyimpulkan hasil diskusi dari lima kelompok yang membahas 5 sub tema tentang organ gerak manusia dan hewan Guru memberi kesempatan Siswa untuk bertanya Jika tidak ada yang bertanya maka pengajaran berakhir.	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Tanggung jawab • Peduli • Percaya diri 	Ceramah Tanya jawab

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber belajar: Buku Siswa “Organ Gerak Hewan dan Manusia”. LKS tema 1 Organ gerak Makhluk Hidup.
2. Alat Pembelajaran: In Focus. Film Organ gerak manusia, Film Kebudayaan Gotong Royong di Indonesia. Kupu-kupu yang diawetkan, Ikan emas hidup.

PENILAIAN

Teknik dan Bentuk	Instrumen Soal	Kriteria Penilaian
Tes Tertulis Pengamatan Tugas	LKPD Diskusi dan Demonstrasi Diskusi	Kriteria Penilaian (terlampir)

LAMPIRAN 1

PETUNJUK DISKUSI

1. Peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 anggota kelompok
2. Setiap Kelompok dibagi LKPD
3. Diskusi jawaban dari soal yang ada di LKPD
4. Presentasikan hasil kelompok di depan kelas

F. Peralatan dan Media

Peralatan yang digunakan adalah audio visual, laptop, in focus. Sedangkan media yang digunakan adalah online yaitu youtube dan google serta media off line yaitu buku sumber belajar.

G. Langkah – Langkah Kegiatan

Tabel 4.3. Alokasi Waktu Pelaksanaan Pembelajaran (CTL)

Kegiatan	Waktu (menit)
Pembukaan	
Pelatih melakukan pembukaan dengan menyapa peserta dan menyakan kedaan peserta	2
Pelatih memberitahukan judul dan materi pembahasan yang akan dilaksanakan. Pelatih menggali pengalaman dari peserta berkaitan dengan judul yang akan di bahas.	8
Pelatih menanyakan permasalahan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas kepada peserta.	5
Pelatih mendiskusikan Bersama peserta untuk menemukan jawaban bagi penannya	10
Kegiatan inti	
Pelatih menjelaskan Pengertian Pembelajaran Kontektual	5
Pelatih menjelaskan Unsur-unsur Pembelajaran Contextual learning	5

Pelatih menjelaskan Prinsip - prinsip Pembelajaran Kontekstual	5
Pelatih menjelaskan Langkah-langkah Pembelajaran Contextual Learning (CTL)	5
Pelatih menjelaskan Kelebihan Pembelajaran Kontekstual	
Pelatih mengajukan tanya-jawab berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.	10
Pelatih melakukan kegiatan diskusi secara kelompok berkaitan dengan permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan teori yang telah diterima peserta.	15
Penutup	
Pelatih melakukan refleksi dengan menyakan nilai-nilai yang didapat dalam kelas pelatihan ini.	10
Pelatih Bersama peserta membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan	10
Total waktu	90

H. Evaluasi

1. Bacalah modul 2 pada langkah-langkah membuat perencanaan mengajar Model Kontekstual
2. Buatlah perencanaan mengajar pemahaman bacaan dengan menggunakan Model Kontekstual
3. Praktekan pengajaran model pembeljaran kontekstual pada pembelajaran pemahaman bacaan di kelas.

I. Refleksi

Hasil kegiatan, evaluasi dan dsikusi perlu di dokumentasikan berupa pencatatan berbentuk rubik. Kemudian membuat penilaian kemajuan dan kekeurangan kegiatan pembelajaran di kelas guna di rumuskan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

LAMPIRAN

Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan singkat

1. Apa yang menjadi tujuan dibuatkan modul “Model Pembelajaran Pemahaman Bacaan”?
2. Manfaat apa yang di peroleh setelah membaca modul ini?
3. Sebutkan kelebihan model pembelajaran SAVI?
4. Sebutkan kelebihan model pembelajaran Saitifik Inquairy?
5. Sebutkan kelebihan model pembelajaran Kontekstual

Kunci Jawaban Pertanyaan

1. Tujuan dibuatkan modul ini adalah untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan peserta pelatihan khususnya kepada guru-guru Bahasa Indonesia SD agar dapat mempraktekan 3 model pembeljaran bahasa, yaitu model SAVI, Sainifik Inquairi dan kontekstual dalam kegiatan mengajar ketrampilan memhami bacaan di kelas 5 SD.
2. Manfaat yang diperoleh dari membaca modul ini adalah

- a. Kemampuan guru untuk dapat mengidentifikasi dan melakukan assesment awal kondisi kemampuan pemahaman bacaan siswa.
- b. Kemampuan guru mengidentifikasi dan melakukan assessment awal kondisi Kemampuan guru mengajar pemahaman bacaan di kelas.
- c. Kemampuan guru merumuskan persoalan yang dialami guru dalam mengajar di sekolah guna menemukan solusi penyelesaian permasalahan pengajaran pemahaman bacaan.
- d. Kemampuan guru mengidentifikasi kelemahan penerapan model pembelajaran pemahaman bacaan di Sekolah Dasar
- e. Kemampuan guru merefleksikan sejauh mana penerapan model pembelajaran pemahaman bacaan di Sekolah Dasar untuk kemudian dikembangkan model tersebut lebih baik lagi.

3. Kelebihan model pembelajaran SAVI

Ada lima kelebihan pembelajaran SAVI dibandingkan metode yang lain menurut Meier, yaitu

Adapun maksud keterangan kelebihan pembelajaran SAVI menurut Meier adalah:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang mengurangi stres dan menciptakan perasaan positif pada orang sehingga mereka dapat "meningkatkan" ke dalam otak secara maksimal.
- b. Memberikan orang-orang dengan latihan pemecahan masalah dan mengakses informasi yang merangsang mereka untuk berpikir, membuat koneksi membangun jaringan saraf baru, dan menciptakan makna dan nilai manfaat yang di tindaklanjuti untuk diri sendiri.
- c. Menjadikan pembelajaran sosial. Kolaborasi di antara peserta didik melibatkan lebih banyak kemampuan otak secara maksimal.
- d. Siswa dalam kegiatan belajar di kelas diberikan kesempatan bergerak aktif sebagai bagian dari proses pembelajaran.
- e. Menggambarkan dan mendekompilasi informasi di mana pun. Guru memberikan konteks dunia nyata di mana siswa terlibat aktif menggerakkan semua indra secara bersamaan.

4. Kelebihan model pembelajaran Saintifik Inquiry

Pembelajaran saintifik inquiry memiliki kelebihan terutama menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis

dan mengasah kecerdasan intelektual untuk mencari solusi-solusi dari sebuah permasalahan dan fenomena yang ada sebagaimana yang diungkapkan oleh Gauch.

Siswa menjadi lebih produktif dalam berpikir. Siswa diajak bersikap dan berpikir menjadi ilmuwan lebih baik, lebih kreatif dan lebih produktif, dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam prinsip-prinsip dasar metode ilmiah. Siswa memahami pendekatan sains yang kaya dengan humaniora. Para siswa dapat memperoleh perspektif tentang usaha mereka.

5. Kelebihan model pembelajaran Kontekstual

Lima elemen pendidikan kontekstual memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak:

- a. Inisiatif siswa dan berdasarkan minat
- b. Meningkatkan pengalaman estetika berdasarkan pengetahuan dunia sekitarnya
- c. Kreativitas berpusat pada pikiran anak-anak
- d. Humanisme melalui aliran emosi yang bebas
- e. Perapan pengetahuan subjek menggunkan ketrampilan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (1st ed., Vol. 392). <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Badan Standart pendidikan. (2020). *Fokus Pembelajaran SD/MI-SMP/MTs-SMA/MA* (1st ed.; K. Waras, ed.). Jakarta: Badan Standart Pendidikan.
- BANGLITBANG, P. P. P. (2019). *LAPORAN HASIL AKSI SMP 2019*. Retrieved from <https://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/laporan/>
- Banten.com. (2016, April). Kemampuan Siswa Membaca di Pandeglang Masih Rendah. *Banten.Com*. Retrieved from <http://banten.co/kemampuan-siswa-membaca-di-pandeglang-masih-rendah/>
- Başaran, M. (2013). Okuduğunu anlamani{dotless}n bir göstergesi olarak aki{dotless}ci{dotless} okuma. *Kuram ve Uygulamada Eğitim Bilimleri*, 13(4), 2287–2290. <https://doi.org/10.12738/estp.2013.4.1922>

- Berns, R., & Erickson, P. (2001). Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy. The Highlight Zone: Research © Work No. 5. *The Highlight Zone Research*, (5), 1–8. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2012.03397.x>
- Broad,D, C. (1922). Broad-Scientific Thought.pdf.
- Bruce Joyce, Marsha Weil, E. C. (2011). *Models of Teaching (Eight Edition*)*. 478.
- Frederick, D. B. (1944). F u n d a m e n t a l factors of comprehension in reading. *Psychometrika VOL.9 No.3*, (3), 185–197.
- Harvey, M. (2016). Reading Comprehension : Strategies for Elementary and Secondary School Students. 1–16.
- Hugh G Gauch, J. (2005). Scientific Method in Practice.
- Ismail, N., & Elias, S. (2006). Inquiry Based Learning: a new approach to classroom learning. *English Language Journal. UPSI Malaysia*, 2(1), 13–24.
- Jarrard, R. D. (2001). *Scientific methods: an online book*. (August), 236.
- Jenkins, J. R., Fuchs, L. S., Van den Broek, P., Espin, C., & Deno, S. L. (2003). Sources of Individual Differences in Reading Comprehension and Reading Fluency. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 719–729. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.719>

- Jensen, P. E. (2005). A contextual theory of learning and the learning organization. *Knowledge and Process Management*, 12(1), 53–64. <https://doi.org/10.1002/kpm.217>
- Jilin, L. (2018a). Constructing a Paradigm for Children’s Contextualized Learning. In *Constructing a Paradigm for Children’s Contextualized Learning*. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-55612-2>